

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPRITUAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI AMBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Ambon



**WINDASARI LA JAWA**

**NIM. 170301021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2021**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPRITUAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPA  
1 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
AMBON

**NAMA** : WINDASARI LA JAWA

**NIM** : 170301021

**JUURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Senin Tanggal 15 Bulan Maret Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**Pembimbing I Dr. Nursaid, M.Ag**

(.....)

**Pembimbing II Saida Manilet, M. Pd.I**

(.....)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON**

**Penguji I Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi**

(.....)

**Penguji II Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I**

(.....)

**Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi PAI**

**Disahkan Oleh:  
Dekan FITK IAIN Ambon**

**Dr. Nursaid, M.Ag**  
NIP. 197503022005011005

**Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I**  
NIP. 197311052000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windasari La Jawa  
Nim : 170301021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 15 Maret 2021

Yang menyatakan



**Windasari La Jawa**  
**NIM. 170301021**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

( Al-Ahzab: 21)



### PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dengan ketulusan hati, penulis persembahkan kepada Kedua Orang Tuaku Ayahanda La Jawa La Kampo dan (Alm) Ibunda Khadija Muhamad yang tercinta dan luar biasa, senantiasa mendukung baik material maupun mental bagi penulis dan senantiasa mengiringi tiap langkah penulis dengan doa tiada henti dengan penuh kelembutan dan kesabaran, serta Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi kewajiban dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan ajaran yakni Islam sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi. Namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemaunan yang kuat serta do'a yang tulus dari ayah handa La Jawa dan (Alm) Ibunda Khadija yang tercinta, yang telah yang memberikan inspirasi, semangat, motivasi serta material yang demikian berarti bagi penulis. Selain itu penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Ambon, Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi selaku wakil Rektor I, Dr. Husein Watimena, M. Si selaku wakil Rektor II dan Dr.Faqih Seknum, M.Pd.I selaku wakil Rektor III.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Seluruh staf-staf dosen dan pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak sempat penulis tuliskan satu persatu.
5. Bapak Kepala BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Stafnya yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
7. Dr. Nursaid, M.Ag selaku pembimbing I dan, Saida Manilet, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MAN Ambon beserta seluruh guru, pegawai serta peserta didik yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Kedua Orang Tuaku yang tercinta, Ayahanda La Jawa La Kampo dan (Alm) Ibunda Khadijah Muhamad serta ibu sambung Hafsa Ali atas didikan dan pengorbanan serta doa restu yang tiada henti-hentinya selama menempuh pendidikan selama ini.
10. Serta untuk keluarga penulis terima kasih untuk kakek Muhamad dan nene Aisyah, paman Muliani Muhamad, S.Pd serta istrinya Anawati Batauga, S.Pd.I dan paman Salim Muhamad serta istrinya Ratna Dewi serta saudara saudari penulis, Delila, Susan, Abja, Najwa, Tasya, Ririn dan Titinyang turut memberikan dorongan motivasi dalam menyelesaikan akhir studi.
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan mahasiswa IAIN Ambon, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang senantiasa membantu serta berbagi suka dan duka dengan penulis selama menjalani studi di IAIN Ambon.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis.

Semoga Allah SWT membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil ini. Semoga hasil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Ambon, 15 Maret 2021  
Penulis



**Windasari La Jawa**  
**NIM.170301021**

## ABSTRAK

Windasari La Jawa, “Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Pembimbing (1) Dr. Nursaid, M.Ag, (2) Saidah Manilet M. Pd, I.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon. (2) Dampak Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik XI IPA 1 di MANegeri Ambon.

Metode penelitian kualitatif, tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dilaksanakan sejak tanggal 09 Desember 2020 sampai 27 Januari 2021. Adapun lokasi penelitian yaitu di MA Negeri Ambon. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah 6 guru, 6 peserta didik MA Negeri Ambon. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuonsioner sebagai data tambahan dalam penelitian ini. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Implementasi shalat dhuha dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, setiap hari kecuali hari jumat tempatnya di lapangan upacara dengan jumlah dua rakaat pada pagi hari, tepatnya jam 07.15 WIB. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di mulai dari tahun 2018, berinisiatif dari staf guru untuk mengoptimalkan kualitas dan kuantitas dari aspek keagamaan. Sebelum melaksanakan shalat dhuha peserta didik diwajibkan membaca Al-Qur’an beberapa ayat bersama-sama dan dilanjutkan dengan shalat dhuha. Adapun yang bertugas sebagai imam adalah guru dan peserta didik yang dianggap bacaannya baik dan fashih. Setelah pelaksanaan shalat dhuha selesai peserta didik membaca do’a selesai shalat dhuha bersama-sama. Untuk peserta didik perempuan yang sedang udzur atau haid mereka di kumpulkan di belakang shaf untuk mendengarkan teman-temannya membaca Al-Qur’an. Pelaksanaan shalat dhuha ini di awasi oleh beberapa pengawas piket untuk memperlancar berjalannya shalat dhuha tersebut (2) Dampak implementasi shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spritual peserta didik kelas XI IPA 1 di MANegeri Ambonyaitu, istiqomah yakni dalam melaksanakan shalat lima waktu, amanah yakni saat diberi tanggung jawab ketika melaksanakan tugas sebagai pengawas piket pelaksanaan shalat dhuha dan jujur yakni tidak berbohong pada orang tua saat meminta uang dan senantiasa memohon izin terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain.

***Kata Kunci : Implementasi Shalat Dhuha, Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Defenisi Operasional.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Implementasi.....	15
B. Shalat Dhuha.....	16
1. Defenisi Shalat Dhuha.....	16
2. Hukum Shalat Dhuha.....	16
3. Waktu Shalat Shalat Dhuha.....	18
4. Tata Cara Shalat Dhuha.....	19
5. Keutamaan Shalat Dhuha.....	21
6. Manfaat Shalat Dhuha.....	23
C. Kecerdasan Spritual.....	24
1. Defenisi Kecerdasaan Spritual.....	24
2. Langkah-Langkah Mendapatkan Kecerdasan Spritual.....	29

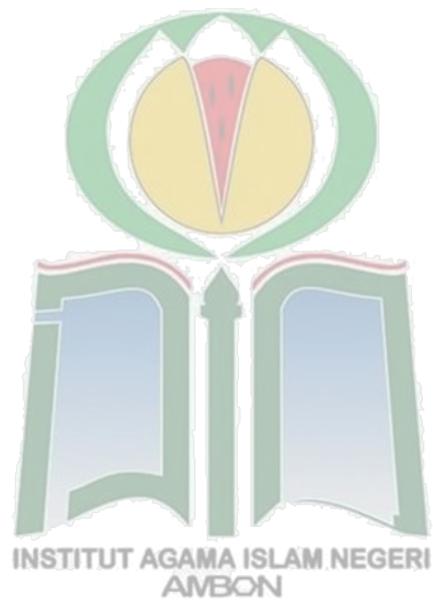
3. Ciri-Ciri Kecerdasaan Spritual.....	30
4. Manfaat Kecerdasaan Spritual.....	31
5. Hubungan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasaan Spritual Peserta Didik.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Informan Penelitian.....	41
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
G. Analisis Data.....	44
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel

Tabel 1 Daftar guru dan pegawai MA Negri Ambon.....	55
Tabel 2 Data keadaan peserta didik MA Negeri Ambon.....	57
Tabel 3 Kondisi gedung da bangunan MA Negeri Ambon.....	58
Tabel 4 Data peserta didik kelas XI IPA 1 MA Negeri Ambon.....	54
Tabel 5 Saya selalu menjalankan perintah Allah SWT (seperti sholat, puasa, zakat, dll).....	66
Tabel 6 Saya selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah tepat waktu.....	67
Tabel 7 Saya selalu merasakan ketentram pada diri ketika selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah.....	67
Tabel 8 Saya selalu melaksanakan shalat dhuha tanpa ada paksaan dari Luar.....	68
Tabel 9 Saya selalu membawa perlengkapan shalat di dalam tas saat pergi ke sekolah.....	68
Tabel 10 Saya selalu menjalankan seluruh perintah Allah SWT serta kedua orang tua selama berada di atas perintah kebaikan.....	69
Tabel 11 Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun atasan dengan sebaik mungkin.....	69
Tabel 12 Saya selalu menjalankan tugas tanggung jawab kepemimpinan atas jabatan yang dititipkan.....	70
Tabel 13 Saya selalu menjaga buku yang dipinjam dan mengembalikannya tepat waktu.....	70
Tabel 14 Saya selalu membelanjakan uang yang diberi orang tua sesuai Kebutuhan.....	71
Tabel 15 Apabila saya berbuat salah, saya mengakui kesalahan tersebut.....	71
Tabel 16 Saya mengisi informasi yang benar saat meminjam buku di perpustakaan.....	72
Tabel 17 Betul-betul melaksanakan shalat, tidak berkata iya apabila	

memang belum shalat.....	72
Tabel 18 Saya tidak berbohong pada orangtua saat meminta uang.....	73
Tabel 19 Senantiasa memohon izin terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain.....	73



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Hasil Wawancara

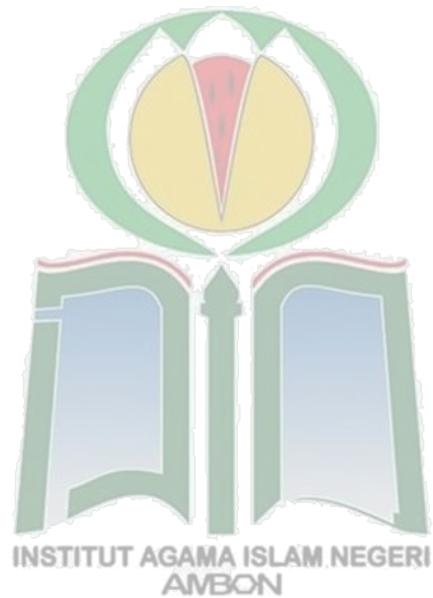
Lampiran II Kounsiomer

Lampiran III Hasil Dokumentasi

Lampiran IV Surat Izin Penelitian

Lampiran V Surat Rekomendasi Kementerian Agama Provinsi Maluku

Lampiran VI Surat Keterangan Selesai Penelitian



# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Konteks Penelitian

Islam diturunkan ke alam dunia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yaitu rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat Allah SWT ini sampai kepada manusia maka, diutuslah Rasulullah Saw, tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Selama kurang lebih 63 tahun, Rasulullah membina dan memperbaiki pendidikan manusia. Pendidikanlah yang mengantar manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia, karena pendidikan merupakan parameter yang mencerminkan sebuah peradaban. Maju mundurnya suatu bangsa seringkali dihubungkan dengan kualitas system pendidikan. Dalam Islam, dipandang sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk memiliki kemampuan memikul tugas hidup sebagai khalifah Allah di muka bumi. Untuk itu, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya, berupa akal dan kemampuan. Pendidikan bertujuan mempersiapkan generasi yang siap untuk hidup di masa kini secara sempurna, dengan menyediakan sejumlah peluang untuk merancang masa depan. Oleh sebab itu pendidikan dikatakan sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan.

---

<sup>1</sup>Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik*, (Cet. II; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 1.

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakuinya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan Islam sebagai nilai, yakni ditemukannya nilai-nilai Islam dalam system pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional, dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang punya rasa demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Di samping pendalaman akhlak juga anak memerlukan ketentraman jiwa, selalu mendekati diri kepada Allah SWT, dengan memperbanyak beribadah. Ibadah merupakan perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Ad-Dzariyat [51] ayat 56

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ مَا

---

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 10.

<sup>3</sup>Himpunan *Peraturan Perundang-Undangan, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus media, 2010), hlm. 40.

Artinya:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>4</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan makhluknya hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak selain dia. Dan tidak boleh mempersekutukannya dengan apapun. Hanya dia yang patuh disembah, mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah yang harus ditaati oleh hambanya serta wajib dilaksanakan adalah shalat.

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. Secara istilah ibadah tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam. Kemudian salah satu usaha untuk menyehatkan jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat.<sup>5</sup>

Shalat merupakan cara seorang hamba mendekati diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan amalan yang pertama yang ditanya Allah, di akhirat kelak. Ketika hambanya shalat khusyuk dengan penuh penghayatan maka akan berimplikasi kepada perilaku keseharian, menjadi pribadi yang lebih baik. Shalat sangat penting bagi seorang hamba yang beriman. Shalat merupakan dimensi kebutuhan manusia kepada Allah SWT. Hamba yang melaksanakan shalat berarti dirinya sedang membutuhkan petunjuk. Sebaliknya hamba yang tidak pernah shalat, menunjukkan dirinya sombong dan tidak memerlukan petunjuk dari Allah SWT.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002), hlm. 752.

<sup>5</sup>H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1980), hlm. 64.

<sup>6</sup>Muhammad Bajri, *Transformasi Ibadah Ritual dalam Kehidupan Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 13-14.

Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintai melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya shalat fardhu lima waktu yang hukumnya wajib dilaksanakan, Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah.<sup>7</sup>

Shalat sunnah sebagai penyempurna dari shalat yang wajib. Dengan adanya shalat sunnah manusia dapat menyempurnahkan amal ibadahnya. Manusia diharapkan memperbanyak amalannya. Selain amalan yang wajib, yang sunnah pun diharapkan dilakukan. Sholat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat di antara shalat-shalat sunnah yang di anjurkan Rasulullah Saw. Karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah. Berdasarkan firman Allah SWT dalam ( Q.S. Al-Ahzab [33] ayat 21).

كثيراً الله وذكر الأخر واليوم الله ير جوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*<sup>8</sup>

Dari ayat di atas bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang beriman, sebagaimana orang-orang beriman menyakini bahwa salah satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan

<sup>7</sup>Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 30-31.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, hlm. 591.

mengikuti sunnah Rasulullah Saw. Mulai dari kebiasaan Rasulullah mengerjakan shalat dhuha, cara makan, bergaul dan lain sebagainya, yang bisa kita jadikan contoh untuk diaplikasikan pada diri pribadi dari masa kanak-kanak hingga anak remaja sedini mungkin.

Perkembangan remaja lebih mudah untuk digoyangkan dengan perkembangan zaman, karena mereka sering bergaul dengan sesama remaja bahkan dengan orang dewasa. Dengan semakin mereka bergaul dengan sesama remaja dan dewasa maka pemikirannya akan menjurus pada jiwanya. Mereka akan gelisah dan semakin resah untuk mencari jati diri. Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibat akan berbahaya.

Peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, agar emosi yang ada dalam dirinya dapat dikendalikan dan terkontrol oleh aturan. Semakin dekat dengan Tuhan dan semakin banyak ibadahnya, maka ia mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Dan sebaliknya semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.<sup>9</sup>

Pada zaman sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori atau materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Kadang sebagai orang tua yang hanya

---

<sup>9</sup>Zakiah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 79.

bisa membimbing anak untuk beribadah pada waktu di rumah saja tapi pada saat di sekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para pendidik.

Tugas pendidik adalah mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, di mulai dari hal-hal yang kecil hingga hal yang besar yang sangat bermanfaat bagi kecerdasan spiritual peserta didik tersebut. Salah satunya dengan mengajak peserta didik untuk melakukan shalat dhuha pada waktu yang telah di tentukan. Shalat adalah sebuah panggilan rahasia yang saling menyambut antara Allah dan hambanya.

Shalat dhuha dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.<sup>10</sup>

Peserta didik dan tenaga pendidik dapat menunaikan shalat dhuha di tengah-tengah aktivitas istirahat, sekitar jam 10-11. Berdoa serta memohon pertolongan-Nya agar dapat bekerja dan belajar dengan maksimal. Dengan begitu, transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik menjadi lebih optimal dan lebih diserap oleh peserta didik tersebut.

Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dilakukan dengan mengsosialisasikan shalat di lingkungan sekolah, dengan penerapan shalat, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa

---

<sup>10</sup>M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Cet. I; Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), hlm. 11.

pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Kecerdasan spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup> Energi spiritual adalah energi yang mendorong dan mengalirkan hati seseorang kepada energi yang bermuatan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, keadilan, kejujuran, kemuliaan, tanggung jawab dan kesabaran.<sup>12</sup>

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh dan unggul. Dari hasil wawancara awal bahwa pada tahun 2014 shalat dhuha dikerjakan sendiri-sendiri dan pada awal tahun 2018 shalat dhuha sudah dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. Keistiqomaan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh staf guru dan peserta didik, dilaksanakan pukul 07.15 WIT di lanjutkan dengan dzikir pagi setelah itu proses belajar mengajar dimulai.

Pelaksanaan ini juga dilihat dari dukungan alam yang bersahabat maksudnya, jika cuacanya bagus maka pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan di lapangan upacara akan tetapi, jika cuaca hujan maka pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan di musholah bagi peserta didik laki-laki dan untuk peserta didik perempuan dilaksanakan di asrama putri yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Adapun perlengkapan yang wajib dibawah oleh setiap peserta didik adalah mukena dan dalam keadaan wudhu (bersih).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Pn. Balai Pustaka, 1990), hlm. 79.

<sup>12</sup>Ary Ginanjar Agustian New Edition, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm. 296.

<sup>13</sup>Hayatudin Yatim S.Pd.I, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MA Negeri Ambon, pada tanggal 20 Maret 2020.

Perubahan pelaksanaan shalat dhuha ini dikarenakan ada masalah-masalah krisis peserta didik MA Negeri Ambon ialah rendahnya persatuan dan kesatuan, kurangnya ketaatan kepada pemimpin (kecuali pemimpin yang dzalim), tidak berwudhu dari rumah, tidak memakai dalaman jilbab, sering terlambat shalat dhuha berjama'ah di lapangan<sup>14</sup>, bahkan ada juga yang sengaja meninggalkan shalat sunnah dhuha berjama'ah di lapangan tanpa udzur yang syar'i dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut dimulai dari saran guru-guru dan organisasi MKI (Majelis Keharmonian Islam),<sup>15</sup> dengan harapan dari pembiasaan ini agar peserta didik MA Negeri Ambon tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi kecerdasan spiritual walaupun hanya dengan dua rakaat saja. Yang bertugas sebagai imam adalah guru dan peserta didik ditunjuk yang dianggap bacaannya baik dan fashih, surah yang bacakan dimulai dari juz 30 hal ini ditunjukkan untuk membantu hafalan Al-Qur'an peserta didik. Lembaga pendidikan ini melaksanakan shalat dhuha setiap hari kecuali hari jumat.<sup>16</sup>

Berdasarkan tarikan hasil obeservasi menunjukkan bahwa masalah yang diperoleh yaitu keterkaitan antara shalat dhuha dan kecerdasan spiritual. Berpijak dari uraian diatas timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang **“Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Di MA Negeri Ambon”**

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah implementasi shalat dhuha yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik kelas XI IPA 1 dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (indikatornya yaitu Istiqomah, amanah dan jujur), di MANegeri Ambon.

---

<sup>14</sup> Jundy Aljihad (Pelaku) , Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, di MA Negeri Ambon, pada tanggal 03 Juni 2020.

<sup>15</sup>Siti Mariatul Kiptiyah, M.Pd, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MA Negeri Ambon, pada tanggal 20 Maret 2020.

<sup>16</sup>Hayatudin Yatim S.Pd.I, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MA Negeri Ambon, pada tanggal 20 Maret 2020.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada konteks penelitian, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi shalat dhuha peserta didik kelas XI IPA 1 di MANegeri Ambon?
2. Bagaimana dampak implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik XI IPA 1 di MANegeri Ambon?

### D. Tujuan Penelitian

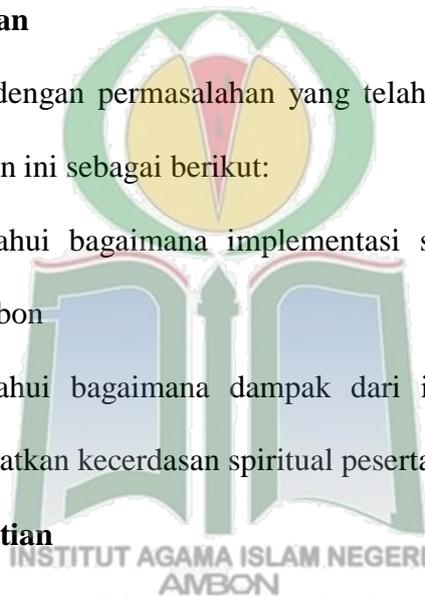
Sehubungan dengan permasalahan yang telah di rumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi shalat dhuha peserta didik MANegeri Ambon
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MANegeri Ambon

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan mengenai bimbingan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan



dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha serta meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik tersebut.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Lerevan**

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang implementasi shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon.

1. Skripsi Eltia Rahti Nim 12154038 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019 yang berjudul *“Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara.”* Dalam skripsi dijelaskan tentang efektifitas bimbingan agama melalui shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santriwati pondok Pesantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara, dengan diadakannya bimbingan agama ini agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santriwati dari pada sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini berdasarkan riset lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: bahwa, proses yang dilakukan tidak lepas dari program-program keagamaan yang dilaksanakan di pesantren tersebut yaitu, yasinan, shalat wajib, shalat

sunnah yaitu dhuha, mengaji, puasa senin dan kamis, kultum. Hambatan yang dialami dalam melakukan bimbingan agama ialah: Kurangnya waktu antara pembimbing dan santriwati, Rendahnya minat santriwati dalam mengikuti kegiatan, Kurangnya sarana dan prasarana, Pendidikan guru pembimbing. Adapun efektifitas bimbingan agama melalui shalat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah: Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan, Adanya perubahan sikap, Bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, Mampu membagi waktu di Pesantren. Adapun hasil dari bimbingan agama yang sudah dilaksanakan di pesantren Raudhatussalih berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap guru-guru dan santriwati Pondok Pesantren Raudhatussalih.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, sama-sama menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dan objeknya santriwati pondok Pesantren Raudhatussalih Aceh Tenggara. Sedangkan perbedaannya yaitu pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan jam 10.20 jam istirahat agar santriwati tidak menghabiskan waktunya untuk bermain-main.

2. Skripsi Eva Fairuzia NIM 09410204 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan*

*Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.”*

Dalam skripsi ini dijelaskan shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan, dengan berserah diri dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan. Salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah usia remaja. Selain itu, dalam segi agama pun banyak ditemukan orang-orang yang secara intelegensi menguasai berbagai disiplin agama. Namun dalam psikologi mereka masih melanggar tatanan dan nilai dan norma agama yang mereka anut dengan demikian selain itu intelegensi, kecerdasan spiritual penting diasah sejak dini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di MTS Pundong Banten. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket tanggapan siswa serta dilengkapi dengan hasil wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, guru koordinator keagamaan, dan Kepala Madrasah. Analisis data yang digunakan adalah analisis campuran, yakni analisis statistik dan analisis non statistik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan shalat dhuha di MTS Negeri Pundong dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 sebelum diawali dengan doa-doa, shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rakaat dan diakhiri dengan doa setelah shalat dhuha dan shalawat nariyah, yang diimami oleh guru yang bertugas. Sedangkan untuk siswa yang berhalangan (udzur) berkumpul di ruang baca untuk membaca As- Maul Husna dan kajian kewanitaan. 2)

factor pendukung dari shalat dhuha diantaranya adanya sarana yang memadai, adanya antusias siswa, dan lingkungan yang nyaman. Adapun penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha diantaranya: kurangnya kerjasama sebagian guru sehingga dalam pelaksanaan jadwal iman tidak terjalani. Selain itu ada beberapa siswa yang selalu terlambat untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah dalam menghadapi problematika tersebut yaitu dengan adakan pertemuan dengan wali siswa khususnya bagi siswa yang datang terlambat.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, sama-sama menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*SQ*) dan metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket dan wawancara. Sedangkan perbedaannya yaitu diawali dengan do'a-do'a, dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rakaat dan di akhiri dengan do'a selesai shalat dhuha dan sahlawat nariyah.

Kedua penelitian diatas secara umum mempunyai ikatan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Namun yang membedakan dengan kedua penelitian diatas yaitu:

1. Salah satu penelitian diatas menggunakan metode penelitian campuran kualitatif kuantitatif
2. Kedua penelitian di atas lokasi atau subjek berbeda penelitiannya yang pertama di Pondok Pasantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara dan

kedua di MTS sedangkan penelitian yang dikaji peneliti lokasi atau subjek peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon.

## G. Defenisi Operasional

### 1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan. Implementasi juga merupakan perencanaan yang sudah disiapkan oleh sekelompok orang dengan tujuan bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat dan berdampak positif bagi yang melakukannya.

### 2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang Rasulullah Saw sendiri suka atau rajin kerjakan. Pelaksanaan shalat sunnah dhuha ini di kerjakan pada jam 7 sampai jam 11. Jumlah rakaat 2, 4, 6, 8 sampai 12. Shalat ini juga adalah shalat yang dapat mendatangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki Allah SWT.

### 3. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan adalah salah satu kanuriah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Kecerdasan juga sering disebut dengan kepintaran atau hal yang lebih dimiliki oleh seseorang. Sedangkan spritual adalah ruhani, hati atau jiwa seseorang yang berhubungan langsung dengan Alah SWT. Kecerdasan Spritual adalah tolak ukur ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Memiliki kecerdasan spritual berarti kita telah melibatkan segala perasaan ketuhanan dalam setiap kegiatan dan pekerjaan yang kita lakukan.

berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.<sup>18</sup>

## B. Shalat Dhuha

### 1. Defenisi Shalat Dhuha

Shalat sunnah atau disebut juga shalat *tatawwu'* adalah shalat-shalat di luar ke lima shalat fardhu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat *tatawwu* adalah shalat yang di tuntut, bukan wajib untuk dilakukan oleh seorang mukhalaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardhu (*rawatib*), seperti shalat *nafilah qabliyah* dan *nafilah ba'diyah*, maupun yang tidak mengiringi shalat fardhu (gairu *rawatib*), seperti shalat tahajut, dhuha dan tarawih.<sup>19</sup>

Kegiatan shalat dhuha yang dikerjakan pada waktu pagi yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau sepenggal yang kira-kira antara jam tujuh, delapan, sembilan, sampai masuk waktu shalat dhuhur. Shalat dhuha biasa dengan jumlah 2, 4, 8, atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.<sup>20</sup>

### 2. Hukum Shalat Sunnah

Menurut Imam An-Nawawi bahwa shalat dhuha adalah sunnah muakkad (*sangat dianjurkan*). Dengan kata lain shalat dhuha adalah shalat sunnah istimewa

---

<sup>18</sup>Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

<sup>19</sup>Syeikh Abdullahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqih Empat Mahzab*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm, 258.

<sup>20</sup>Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 302.

d) Bagian bawah tubuh, memiliki 92 sendi:

- 2 sendi tulang paha
- 6 sendi antara tulang-tulang dua lutut
- 6 sendi antara pengelangan kaki
- 74 sendi antara tulang-tulang telapak kaki
- 4 sendi tulang lutut

e) Daerah sekitar perut, memiliki 1 sendi:

- 4 sendi antara tulang lutut

f) Daerah sekitar perut, memiliki 11 sendi:

- 4 sendi antara tulang ekor
- 6 sendi antara tulang punggung
- 1 sendi antara sambungan tulang kemaluan

Jumlah keseluruhan adalah  $147+24+86+92+11= 360$  sendi

Dari sinilah Rasulullah Saw berwasiat kepada manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah setiap hari sesuai dengan minimal sebanyak jumlah sendi tubuhnya jika memang tidak dapat melakukan lebih banyak lagi. Ketika manusia melakukan dzikir, syukur dan sedekah maka sesungguhnya dia tidak mampu memenuhi syukur kepada Allah disebabkan untuk satu sendi dari 360 sendi yang telah diciptakan Allah di dalam tubuhnya.<sup>22</sup>

### 3. Waktu pelaksanaan sholat dhuha

Shalat sunnah adalah shalat yang dilaksanakan pada pagi hari, yaitu ketika matahari sedang naik. Perkiraannya, matahari telah naik setinggi 7 hasta, yaitu

---

<sup>22</sup>Ahmed Erkan, *4 Shalat Dasyat*, (Jakarta: Karya Media, 2016), hlm. 176-178.

- a. Membaca niat shalat dhuha dan di berbarengan dengan takbiratul ihram:

أَصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِهِنَّ تَعَالَى.

Artinya:

“saya niat mengerjakan shalat dhuha dua rakaat karena Allah Ta’ala.”

- b. Membaca do’a iftitah
- c. Membaca surat Al-Fatihah
- d. Membaca satu surah didalam Al-Qur’an, afdholnya rakaat pertama membaca surah asy-Syam dan rakaat kedua membaca surat ad-Dhuha
- e. Ruku’ dan membaca tasbih tiga kali
- f. I’tidal dan membaca bacaanya
- g. Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali
- h. Duduk antara dua sujud dan membaca bacaanya
- i. Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- j. Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara diatas kemudian Tasyahud akhir setelah selesai maka membaca salam dua kali. Rakaat-rakaat selanjutnya dilakukan sama seperti contoh diatas.
- k. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha di sunnahkan membaca doa shalat dhuha yaitu:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ  
وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ . اللَّهُمَّ إِنَّ  
كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ  
كَانَ مُغْسِرًا فَبَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا  
فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَأَتِينِي مَا  
ءَاتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ .

b) Mendapatkan ampunan Allah

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ رَبَّانَ بْنِ فَائِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ بْنِ أَنَسِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ «مَنْ قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ جِئِنَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، حَتَّى يُسَبِّحَ رَكْعَتِي الضُّحَى، لَا يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا، عُفِرَ لَهُ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ رَبْدِ الْبَحْرِ»

Artinya:

“Dari Sahl bin Mu’ajd bin Anas Al-Juhani, dari Ayahnya, Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang duduk setelah shalat subuh hingga shalat dhuha 2 rakaat berkata hal baik maka akan diampuni dosa-dosanya walau sebanyak buih di lautan.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Abu Hurairah).”<sup>28</sup>

Berdasarkan hadist di atas bahwa siapa saja yang selesai mengerjakan shalat subuh hingga shalat dhuha 2 rakaat dan tidak berkata hal-hal yang tidak berguna maka dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. Pada dasarnya manusia selalu berbuat dosa dan berbagai kesalahan, baik sengaja atau tidak disengaja. Meskipun begitu Allah adalah Tuhan yang Maha Pengampun. Sebanyak apapun dosa hamba-Nya, jika mereka mau bertaubat dan tidak mengulangi semua kesalahannya, maka dosa mereka pun akan diampuni. Apalagi banyak sekali cara yang bisa mengantarkan umat manusia untuk menembus dosa-dosanya tersebut, salah satunya dengan melaksanakan shalat dhuha.

c) Mendapatkan istana di surga

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ»

Artinya:

“Anas Bin Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa menunaikan sholat dhuha dua belas rakaat niscaya Allah membangun sebuah istana untuknya di surga.”<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, *Ensiklopedia Hadis 8; Sunan Ibnu Majah*, (Cet. II; Al-Mahira, 2016), no. 1382

<sup>29</sup> Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, ..... no.1380

ءُوسِكُمْ وَأَمْسَحُوا الْمَرَافِقَ إِلَىٰ وَأَيْدِيكُمْ وَجُوهَكُمْ فَأَغْسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَىٰ قُمْتُمْ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 طِ مِّن مِّنكُمْ أَحَدٌ جَاءَ أَوْ سَفَرَ عَلَىٰ أَوْ مَرَضَىٰ كُنْتُمْ وَإِنْ فَاطَهُرُوا جُنُبًا كُنْتُمْ وَإِنَّ الْكَعْبَيْنِ إِلَىٰ وَأَرْجُلِكُمْ بِرِ  
 دُمًا مِّنْهُ وَأَيْدِيكُمْ بِوُجُوهِكُمْ فَأَمْسَحُوا طَيْبًا صَعِيدًا فَتَيَمَّمُوا مَاءً تَجِدُوا فَلَمْ يَلْمَسُوا أَوْ الْغَائِ  
 ۞ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ عَلَيْكُمْ نِعْمَتَهُ، وَلِيْتِمَّ لِيُطَهَّرَكُمْ يُرِيدُ وَلَكِنْ حَرَجٍ مِّنْ عَلَيْكُمْ لِيَجْعَلَ اللَّهُ يُرِيدُ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”<sup>30</sup>

### C. Kecerdasan Spiritual

#### 1. Defenisi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau intelligence berasal dari bahasa latin, intelligere yang diturunkan dari inter-legere yang berarti teknis, yaitu pemahaman dan merupakan terjemahan dari istilah nous dari bahasa yunani. Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Dari defenisi yang kita kenal secara umum kecerdasan sering di defenisikan sebagai kemampuan mental untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, hlm.144.

<sup>31</sup>John Gottman dan Joan Declaire, *Terjemahan: Tengku Hermaya, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.7.

kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Kecerdasan ini cocok dimiliki di berbagai bidang pekerjaan, terlebih Konselor, Ustadz.<sup>34</sup>

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan”. Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual merupakan asumsi mengenai nilai-nilai transendental.

Dengan begini maka, dapat dipaparkan bahwa makna dari spritual ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Antropologi spritual Islam memperhitungkan empat aspek dalam diri manusia, yaitu meliputi:

- a) Upaya dan perjuangan “psiko-spiritual” demi mengenal diri dan disiplin.
- b) Kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuknya.
- c) Hubungan individu dengan tuhan.
- d) Hubungan demensi sosial individu manusia.<sup>35</sup>

Kecerdasan spiritual juga sering disebut kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan dapat membantu manusia untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.<sup>36</sup> Kecerdasan spiritual adalah posisi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual jauh lebih kompleks. Kecerdasan spiritual yang istimewa berkaitan dengan klaim nilai kebenaran dan kebutuhan untuk itu harus sebagian diidentifikasi melalui dampaknya terhadap orang lain. Aksentuasinya dapat berupa sikap yang bertanggung jawab untuk mengukir wilayah spritualitas

---

<sup>34</sup>Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar, Akademik*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 24.

<sup>35</sup>Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting Dari IQ dan EQ*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 50-57.

<sup>36</sup>Dana Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Cet. IX; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 8.

merupakan jalan terbaik dalam penyucian dan pengarahan untuk mencapai keistiqomahan dalam melaksanakan agama serta manhaz yang benar. Jika seseorang telah berpegang teguh pada manhaz Allah dia akan mendapatkan hikmah besar berupa kesiapan untuk mewujudkan kehidupan mulia bagi diri sendiri dan orang-orang sekelilingnya.

- d) Pendidikan ruhani ini mendorong manusia untuk saling mencintai dan berkasih sayangnya dengan sesamanya. Ia juga memberi motivasi untuk selalu mencintai kebaikan dan berkhitmat demi kepentingan umum. Bahkan, mampu mewujudkan persaudaraan Islam dan kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Hal ini merupakan dasar interaksi sosial-kemanusiaan yang dibangun oleh Islam agar tercipta kehidupan manusia mapan, sekaligus merupakan pagar yang membendung tindak kriminalitas dan mempersempit gerak langkah para pelaku kemaksiatan.
- e) Pendidikan ruhani ini merupakan saran bagi seseorang untuk memperoleh taufik dalam segala perilakunya, baik perkataan maupun perbuatan. Karena, jiwa orang tersebut telah memiliki kesiapan menerima dan melaksanakan segala perintah Allah sehingga Ia mencintainya. Oleh sebab itu, Allah SWT sebagaimana tersebut dalam hadist Qudsi menjadi pendengaran, penglihatan, dan tangan bagi orang tersebut. Adakah taufik yang lebih besar dari pada seseorang yang melihat dengan mata Allah, mendengar dengan telinga Allah, berbuat dengan tangan serta berjalan dengan kaki-Nya? Inilah taufik yang tiada taranya.

kesadaran diri yang pada gilirannya menuntut kita menggali kebiasaan kita merenungkan pengalaman.

- b) Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah. Jika renungan anda kosong anda untuk merasa bahwa anda, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja anda dapat lebih baik, anda harus ingin berubah berjanji dalam hati untuk berubah.
- c) Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motifasi saya yang paling dalam, hal ini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih dalam, anda harus mengenal diri sendiri, letak pusat diri anda dan motivasi anda paling dalam.
- d) Menemukan dan mengatasi rintangan, yaitu dengan membuat daftar hal yang menghambat anda, dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana anda dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini.
- e) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju, pada tahap ini anda perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju dengan mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali sebagian kemungkinan ini.
- f) Menetapkan hati saya pada sebuah jalan. Kini anda harus menetapkan hati pada satu jalan dalam kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara anda melangkah di jalan itu.

h) Cenderung nyata untuk bertanya

i) Teguh dalam kesulitan<sup>41</sup>

Indikatorkecerdasan spiritual yakni *takwa*, dalam kaitannya dengan kecerdasan spiritual takwa merupakan bentuk yang mengandung unsur-unsur antara lain sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab

Rasa tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah SWT. Sehingga, menimbulkan kesadaran bahwa dengan bertakwa, berarti ada semacam nyala api di dalam qalbu yang mendorong pembuktian atau penunaian amanah sebagai “rasa tanggung jawab yang mendalam” atas kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Tentunya pembuktian atau penunaian amanah itu dilakukan dengan semangat yang berwawasan pencapaian amal prestasi. Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan amal saleh.

2. Memiliki visi

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah kebetulan, tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh ketakwaan atau rasa tanggung

---

<sup>41</sup>Ian Marshall dan Dana Zohar, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Cet. IX; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 14.

**C; Commitment, Consistence, Consequences, Continous** (komitmen, konsisten, konsekwensi, kontinu).

6. Cenderung pada kebaikan

Orang-orang yang bertakwa adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran (hanif). mereka merasakan kerugian yang dahsyat ketika waktu berlalu begitu saja tanpa ada satu pun kebaikan yang dilakukannya.

7. Berjiwa besar (Pemaaf)

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kurang baik yang pernah dilakukan oleh orang lain. Disebut jiwa besar karena seseorang mungkin memaafkan, tetapi tidak berangkat dari hati nurani yang tulus sehingga tidak mau melupakan. Hal seperti ini hanyalah pemberian maaf yang bersifat formal, tidak menyentuh nilai yang paling hakiki yaitu pembersihan dan penghapusan kesalahan. Allah SWT memberikan salah satu ciri orang yang berjiwa besar yang mampu mengendalikan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain.

8. Rasa cinta

Rasa cinta (*maḥabbah*) serta pemahaman yang sangat kokoh terhadap ruh tauhid (menjadikan Allah satu-satunya Illah, tumpuan dan tujuan tempat seluruh tindakan di arahkan kepada-Nya. Memandang Allah sebagai arah yang dituju. Menjadikan-Nya sebagai andalan dari segala andalan atau bertawakal semata-mata kepada-Nya. Inti dari keimanan terletak dari cinta kasih, kelembutan, dan kasih sayang.

## 5. Hubungan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

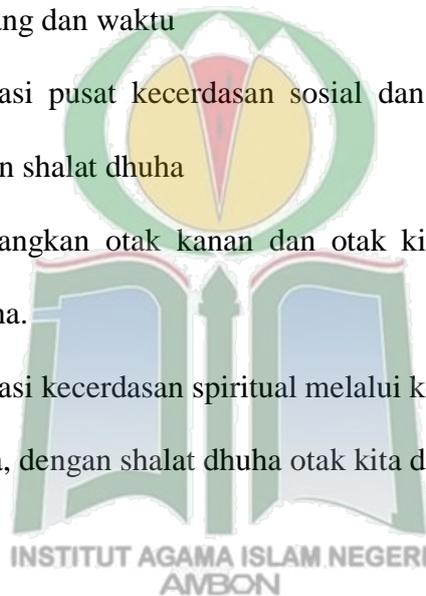
Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain menumbuhkan sikap optimis dan tawakal (pasrah atas ketentuan dan takdir Allah), juga dapat menghindarkan kita dari sikap berkeluh-kesah dan kecewa akibat kegagalan yang kita alami. Kita harus yakin bahwa Allah adalah pemberi rezeki dan Dia-lah yang mengatur rezeki semua makhluk-Nya. Meskipun shalat ini dilakukan 5 sampai 10 menit, shalat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati dan mengontrol emosi. Shalat dhuha akan menumbuhkan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan ini, kita akan lebih tambah dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.

*Pertama*, hakikat ilmu adalah cahaya Allah. Cahaya Allah tidak diberikan kepada para pelaku kejahatan dan mengabdikan kemaksiatan. Cahaya Allah hanya diberikan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah, baik pada waktu pagi maupun petang. Karena itu, peserta didik atau mahasiswa yang mengawali aktivitas belajarnya dengan menjalankan shalat dhuha, maka ia akan lebih mudah menangkap pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan begitu, kecerdasannya akan meningkat.

*Kedua*, shalat dhuha bisa menjadikan jiwa kita tenang. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Ar-Rad [13] ayat 28.

الْقُلُوبُ تَطْمِئِنُّ لِلَّهِ إِذْ كَرَّ إِلَى اللَّهِ بَدْرًا أَلَا لِلَّهِ بَدْرٌ كَرِّ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمِئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

- d) Melalui batang otak, melalui peraturan pernapasan dan denyut jantung yang teratur dalam shalat dhuha
- e) Menstimulasi pusat sensoris melalui terfokusnya mata pada tempat sujud, suara bacaan shalat, pengucapan bacaan, dan sentuhan-sentuhan pada saat wudhu dan shalat
- f) Menstimulasi pusat kecerdasan intelektual pada saat wudhu dan shalat melalui bacaan-bacaan, jumlah rakaat, arti bacaan, serta pemahaman tentang ruang dan waktu
- g) Menstimulasi pusat kecerdasan sosial dan emosional melalui bacaan dan gerakan shalat dhuha
- h) Menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri melalui gerakan-gerakan shalat dhuha.
- i) Menstimulasi kecerdasan spiritual melalui kesadaran kehadiran Allah
- j) Prinsipnya, dengan shalat dhuha otak kita dilatih dan dicerdaskan.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup>Iqro Al-Firdaus, *Berdhuhalah, Allah Akan Menjaminmu Kaya*, (Cet. I; Yogyakarta, Noktah, 2019), hlm. 121-125.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif karena data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu peristiwa, perhatian dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narative. Dari segi yang lain dan secara praktis dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>46</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena di lokasi penelitian, dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan bertindak sebagai partisipatoris, dengan demikian peneliti akan ikut serta dalam pelaksanaan implementasi shalat dhuha guna untuk mendapatkan data-data untuk di jadikan data peneliti.

---

<sup>46</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 329.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Negeri Ambon yang beralamat di Jalan Wara Air Kuning. Kode Pos (97128).

### D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data yang diklasifikasikan maupun dianalisis untuk mempermudah dalam menguak suatu masalah yang terdiri atas:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpulan sumber data.<sup>47</sup> Sumber data primer juga berarti data pokok sebagai data utama yang diperoleh berdasarkan data hasil penelitian lapangan yaitu peserta didik kelas XI IPA 1 dengan jumlah 26. Dan sebagai pendukung adalah kepala dan guru pengawas pelaksanaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber data tercetak, di mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak sebelumnya, misalnya buku, laporan, perusahaan, jurnal, internet dan sebagainya.<sup>48</sup> Data sekunder juga mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu lembaga, bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, data

---

<sup>47</sup>Dermawan Wisobono, Riset bisnis bagi praktisi dan akademisi, (Cet. I; Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 37.

<sup>48</sup>Ibid

mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di MA Negeri Ambon dan sebagainya.

### **E. Informan Penelitian**

Informan penelitian shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI IPA 1 di sekolah MA Negeri Ambon adalah:

#### 1. Kurikulum

Salah satu informan yang mengetahui segala kegiatan pada sekolah ialah kurikulum termasuk program-program keagamaan seperti shalat dhuha yang diteliti oleh peneliti.

#### 2. Guru piket shalat dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak ada koordinasi atau kontrol secara langsung oleh pengawas piket shalat dhuha.

#### 3. Guru Pendidikan Agama (Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih)

Peran guru keempat ini sangat baik untuk menunjang aspek keagamaan seperti spiritual dan social dengan cara di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### 4. Pengurus organisasi OSIM (Organisasi Siswa Antar Madrasah)

Organisasi OSIM adalah salah satu organisasi yang ikut berperan penting dalam judul penelitian peneliti, sebab organisasi ini juga menerapkan beberapa kegiatan keagamaan seperti ceramah selesai sholat dzuhur dan halaqah atau liqo.

#### 5. Wali kelas XI IPA 1

Wali kelas sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik apalagi pada aspek keagamaan.

#### 6. Peserta didik XI IPA 1

Fokus penelitian peneliti yakni kelas XI IPA 1. Di mana peserta didik ini melaksanakan shalat dhuha sebagaimana rutinitas yang diterapkan pihak sekolah dan berdampak pada kecerdasan spiritual peserta didik.

### F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>49</sup> Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>50</sup>

Dengan metode ini peneliti akan mengamati langsung bagaimana implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual pada peserta didik kelas XI IPA 1, guna mendapatkan info lebih lanjut mengenai pelaksanaan shalat

---

<sup>49</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 84.

<sup>50</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

dihadangkan cara terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah (partisipatif).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara juga merupakan Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga perbuatan dan ekspresi responden merupakan pola media yang melengkapi katakata secara verbal.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu, wawancara di mana peneliti hanya melihat pokok-pokok wawancara yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 serta guru pembimbing di MA Negeri Ambon, untuk menggali data yang berkenaan dengan pelaksanaan shalat dhuha hingga sikap spritual peserta didik.

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai yang terkait dengan focus dengan focus

---

<sup>51</sup>Muhammad Faraouk & djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), hlm. 32.

penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu berbentuk teks tertulis, *artefacts*. Gambar, maupun foto.<sup>52</sup>

Dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan di MA Negeri Ambon yang meliputi; Tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga kerja dan peserta didik saat melakukan proses shalat dhuha berjama'ah di masjid atau di lapangan, sarana dan prasarana, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

### **G. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka dianalisis berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data dapat berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya. Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

Reduksi data juga berarti sebagai sebuah proses pemilihan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai hasil pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon dengan cara sedemikian rupa dapat ditarik kesimpulan dan kemudian di verifikasi. dapat di

---

<sup>52</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Cet. III; Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. 391.

tarik kesimpulan bahwa data reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data ialah mendisplay data. dari penjelasan tersebut, maka dapat dikelompokkan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya didapatkan semua itu dari penelitian kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan.<sup>53</sup>

## 3. Kesimpulan Data (*Data Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan, Kesimpulan sementara (tentatif) akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>54</sup> Bila ditemukan bukti-bukti yang kuat diperoleh dengan lebih tepat dan objektif dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 341.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. X; Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 88.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).<sup>55</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

### 1. Kepercayaan (kredibility)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data.

### 3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak

---

<sup>55</sup>Sugiyono, hlm. 294.

ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

#### 4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

#### 5. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

## 6. Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.<sup>56</sup>

### I. Tahapan – Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan dalam melakukan penelitian, yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan masalah etika.

#### 2. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapannya, peneliti mengajukan judul proposal tentang *implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon* kepada penasehat akademik, sekretaris jurusan, ketua jurusan pendidikan agama Islam. Kemudian menyusun proposal penelitian ini untuk diseminarkan nanti.

#### 3. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami apa yang ingin diteliti pada latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Ibid, hlm. 270-276.

#### 4. Tahap Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa teknik yang harus dilakukan, yaitu: reduksi data (pemilihan, dan penyederhanaan), penyajian data dan menarik kesimpulan.

#### 5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian proposal ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun data dan referensi yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk proposal, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan proposal yang berlaku di jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.



---

<sup>57</sup>Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 127-147.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MA Negeri Ambon

Berikut adalah profil atau identitas MA Negeri Ambon:<sup>58</sup>



Nama Sekolah	: MA Negeri Ambon
NPSN	: 60102077
Nama Singkat	: MAN Ambon
Nomor Statistik	: 131181710001
Nomor Telp./HP	: (0911)-347405
E-mail	: <a href="mailto:lab-man1a@yahoo.com">lab-man1a@yahoo.com</a>
Alamat	: Jl. Puncak Wara Air Kuning
Desa	: Batu Merah
Kecamatan	: Sirimau
Kota	: Ambon
Propinsi	: Maluku
Kode Pos	: 97128
Tahun Berdiri	: 1991
Nomor SK	: 137/11 Juli 1991
Status	: Negeri
Bentuk	: Biasa
Program	: IPA & IPS

---

<sup>58</sup>Dikutip dari TU MA Negeri Ambon, 2021.

Tahun 1998, MA Negeri 1 Ambon yang semula berada di Jl. Kesatrian no. 1 Batu Merah dipindahkan ke lokasi baru di Jl. Kembang Buton Nomor 1, Kampung Wara, Air Kuning, Ambon. Awal 1995, setelah Drs. Usman Rumbia wafat, madrasah dipimpin oleh Pjs. Bahtiar Udjir, kemudian pada tahun 1995 secara definitive pucuk pimpinan diserahkan kepada Drs. Umar Masuku. Tahun 2002, dilanjutkan oleh Drs. Muhammad Shodik hingga tahun 2013 pimpinan MA Negeri 1 Ambon diserahkan kepada pejabat baru, Drs. Sirajudin Mahubessy, M.MP.d, mantan kepala MA Negeri 2 Ambon di Tulehu.

MA Negeri 1 Ambon atau MAN 1 Ambon adalah satu-satunya sekolah berciri Islami di kota Ambon yang berstatus negeri. Semula madrasah ini disiapkan menjadi MA Keterampilan dengan konsentrasi bidang Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Reparasi Komputer, dan Menjahit. Pilot Project MA Keterampilan ini berlangsung selama hampir lima tahun dengan dukungan dana operasional dari Islamic Development Bank. Program ini gagal karena tidak didukung dengan keberadaan Tenaga Instruktur Bidang Teknis Vokasional yang dibutuhkan, disamping pilihan program yang tidak didasarkan atas kajian yang cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan daerah, kemudian diperparah lagi dengan eskalasi konflik yang pecah berlarut-larut terutama di kota Ambon dan di hampir sebagian besar wilayah Maluku.

2003, Manajemen MA Negeri 1 Ambon melakukan reorientasi seluruh program keterampilan setelah tidak ada lagi bantuan dana operasional keterampilan Pemerintah Pusat. Melalui visi Unggul dalam Prestasi, Terpuji dalam Perilaku, Siap Berkarya di Masyarakat, program vokasional yang selama

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kecakapan hidup.
- 2) Menyiapkan siswa yang berakhlak islami, cerdas, terampil, dan mandiri.
- 3) Menjadikan MA Negeri Ambon sekolah yang bermutu dan bermartabat.

### **c. Tujuan**

- 1) Membekali siswa dengan kemampuan akademik dan non-akademik.
- 2) Membekali lulusan dengan keterampilan vokasional khusus.
- 3) Membina guru menjadi agen pembelajaran yang professional.
- 4) Meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan madrasah.
- 5) Memperluas peran serta public dalam pengelolaan madrasah.

### **d. Strategi**

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, mengajar, dan bekerja.
- 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan Menyenangkan.
- 3) Memperjelas citra lembaga pendidikan Islam dengan memperluas kegiatan keagamaan.
- 4) Membangun hubungan yang efektif antar warga madrasah, orang tua dan masyarakat.
- 5) Menjadikan pelayanan, profesionalisme dan prestasi sebagai spirit kerja.

### **e. Moto Kinerja**

- 1) Disiplin
- 2) Mutu

21.	Wa Halija, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
22.	Erwin Syarif, S.Pd	L	S1	PNS	Guru
23.	Heni Rahim, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
24.	Bobi Papilaya, M.Pd	L	S2	PNS	Guru
25.	Jainab Kilwalaga, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
26.	Nurgaib Karepesina, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
27.	Muh Taufik, S.Pd	L	D.III	PNS	Guru
28.	Nur Azizah Salampessy, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
29.	Fathima Tanassy, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
30.	Wahyu Mulyadi, S.Pd	L	S1	PNS	Guru
31.	Maria Ulfa, M.Pd.I	P	S2	PNS	Guru
32.	Dedy Kurniawan, S.Sos.I	L	S1	PNS	BK/BP
33.	Rohib Andrianto Sangia, M.Pd	L	S2	PNS	Guru
34.	Kurnia Mochtar, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
35.	Ezza Tourisba, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
36.	Hadi Arey, MM.Pd	L	S2	PNS	Guru
37.	Warda Mako, S.Sos	P	S1	PNS	Guru
38.	Moksen Laitupa, S.Sos	L	S1	PNS	Guru
39.	Nuryani Heluth, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
40.	Ningsi Masri, S.E	P	S1	PNS	Guru
41.	Nursany Kaisuku, S.E	L	S1	PNS	Guru
42.	Hayatudin Yatim, S.Ag	L	S1	PNS	Guru
43.	Rusmini, S.Pd	P	D.III	PNS	Guru
44.	Siska Kaliky, S.Pd	P	S1	PNS	Guru
45.	Nur Janah Makuituin, S.Pd.I	P	S1	PNS	Guru
46.	Ahmad Komarudin, S.Pd	L	S1	Honor	Guru
47.	Arifin Umanailo, S.IP	L	S1	Honor	Guru
48.	Yarno, S.Pd	L	S1	Honor	Guru
49.	Ernita Lumaela, S.Pd	P	S1	Honor	Guru
50.	Daryanto Rumasoreng, S.Pd	L	S1	Honor	Guru
51.	Siti Nurain Mandar, S.Pd	P	S1	Honor	Guru
52.	Fitriana Sardi Tehuayo, S.Pd	P	S1	Honor	Guru
53.	Desi Setyowati	P	S1	Honor	Guru
54.	Ibrahim S. Ngofangare, M.AB	L	S1	PNS	Ka/KU
55.	Murni Marsy	P	S1	PNS	Staf TU
56.	Nurhayati Laitupa, S.Sos	P	S1	PNS	Staf TU
57.	Maryam Mahmud, S.H.I	P	S1	PNS	Staf TU
58.	Nurhasna Soplestuny, S. Pd	P	S1	PNS	Staf TU

Status : Negara/Sertifikat

Luas Bangunan : 3.995 m<sup>2</sup>

Halaman Sekolah : 2.893 m<sup>2</sup>

Taman Sekolah : 2.300 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Kosong : 4.312 m<sup>2</sup>

b. Data Gedung dan Bangunan

**Tabel 3 Kondisi Gedung dan Bangunan MA Negeri Ambon**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	20	Baik
2.	Ruang Keterampilan Menjahit	1	Tidak Terpakai
3.	Ruang Keterampilan Komputer	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	WC Guru	2	Baik
13.	WC Peserta Didik	5	2 Baik, 3 Rusak
14.	Ruang Aula	1	Baik
15.	Ruang Osis	1	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik
17.	Asrama Peserta Didik	1	Baik

Sumber: TU MA Negeri Ambon

**Tabel 4. Data Data Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA Negeri Ambon**

Data Peserta Didik Kelas XI IPA 1				
No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal, Lahir
1.	Ahmat Firmansyah Marasabessy	L	Ambon	2005-01-30
2.	Amanda Syahira Olivier	P	Liang	2005-03-03
3.	Ayman Hisyam Wondoamiseno	L	Yogyakarta	2004-04-11

a. Tempat dan waktu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

Implementasi shalat dhuha tentunya tidak lain adalah tempat dimana mereka melaksanakan. Berdasarkan hasil observasi bahwa tempat pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di lapangan upacara bendera dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 07.15 WIB.

Awal diadakan implementasi shalat dhuha berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A. Rahmania Abidin, M.Pd.I selaku kurikulum dapat dilihat di bawah ini;

“Awal shalat dhuha ini memang sudah ada dari dulu, yang sering dilaksanakan peserta didik hanya saja belum optimal, peserta didik sebagian besar hanya mengambil waktu sendiri-sendiri disela-sela pembelajaran. Dan untuk mengoptimalkan kualitas dan kuantitas dari aspek keagamaan peserta didik kemudian kami menginisiatifkan pada tahun 2018 untuk bersama-sama melaksanakan shalat dhuha dilapangan secara berjamaah.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa implementasi shalat dhuha ini sudah dilaksanakan sejak dulu dengan sendiri-sendiri tanpa berjamaah dan untuk mengoptimalkan maka dibuatlah sholat dhuha secara berjamaah. Adapun uraian implementasi shalat dhuha berjamaah peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon.

Implementasi shalat dhuha peserta didik di MA Negeri Ambon yang utama disediakan yaitu tempat yang disiapkan untuk terlaksanakannya shalat dhuha. Sebagaimana yang dikutip dari hasil wawancara dengan ibu

---

<sup>63</sup>A. Rahmania Abidin, M.Pd.I, Kurikulum. *Wawancara*, di MA Negeri Ambon pada tanggal 14 Januari 2021.

“Wudhu dari rumah karna air dari sekolah terbatas dan membutuhkan waktu yang banyak serta antri yang panjang, Al-Qur’an dan terkadang saya membawa peci.”<sup>65</sup>

Dilanjutkan dengan kutipan dari Khadija Karepesina, peserta didik kelas XI IPA 1.

“Al-Qur’an, mukena dan dalam keadaan berwudhu dari rumah masing-masing.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, perlengkapan yang dibawah dari rumah masing-masing peserta didik adalah Al-Qur’an, mukena dan dalam keadaan berwudhu.

c. Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah

Berdasarkan informasi dari ibu Trias Kurniawati S.Pd.I guru Al-Qur’an Hadist selaku piket shalat dhuha bahwa fasilitas yang disediakan sekolah yaitu masjid, asrama putri, mukenah dan tempat wudhu.

Fasilitas adalah salah satu sarana prasana yang telah disediakan pihak sekolah dalam menunjang kelancaran pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ahmad Rizki Wijayah ketua OSIM (Organisasi Siswa Intar Madrasah) dibawah ini:

“Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah tentunya tempat shalat yaitu lapangan untuk sholat dhuha berjamaah dikarenakan peserta didik banyak sekali, terpal, sajadah, mukenah, masjid dan asrama putri.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Ahmat Firmasyah Marasabessy, Peserta didik kelas XI IPA 1. *Wawancara*, di MA Negeri Ambon pada tanggal 18 Januari 2021

<sup>66</sup>Khadija Karepesina. Peserta didik kelas XI IPA 1. *Wawancara*, di MA Negeri Ambon pada tanggal 20 Januari 2021

<sup>67</sup>Ahmad Rizki Wijaya. Ketua OSIM. Peserta Didik Kelas XI IPA 2, *Wawancara*, di MA Negeri Ambon pada tanggal 20 Januari 2021.

## 2. Dampak implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik XI IPA 1 di MA Negeri Ambon

Dalam pelaksanaan shalat dhuha di MA Negeri Ambon ini, memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik khususnya kelas XI IPA 1 ialah:

### a. Istiqomah

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI (Pendidikan Agama Islam), wali kelas XI IPA 1 dan peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon, Keistiqomahan yakni dapat dilihat dibawah ini;

Ibu Siti Mariatul Kiptiyah, M.Pd. pembina OSIM dan guru mata pelajaran Bahasa Arab bahwa;

“Ada perbedaan rutinitas ketika peserta didik istiqomah dan mereka tidak istiqomah itu kita merasakan, terutama di jam pertama ketika peserta didik itu memang sudah terkondisikan dengan tilawah dan shalat dhuha mereka lebih menyesuaikan untuk lebih mudah konsentrasi dalam belajar.”<sup>70</sup>

Dilanjutkan dengan beberapa kutipan peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon di bawah ini: Dari kutipan hasil wawancara dengan Ahmad firmansyah Marasabessy:

“Kalau dari saya sendiri yaitu tenang, focus dalam belajar, istiqomah, dan sudah disiplin waktu.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Siti Mariatul Kiptiyah, M.Pd. Guru Bahasa Arab dan Pembina Organisasi OSIM, *Wawancara*, di MA Negeri Ambon pada tanggal 18 Januari 2021.

<sup>71</sup>Ahmad Firmansyah Marasabessy. Kelas XI IPA 1. *Wawancara*, di MA Negeri Ambon pada tanggal 18 Januari 2021.

takut berbohong dihilangkan dan saya rasa itu adalah suatu hal yang sangat bagus agar mereka terbiasa.”<sup>73</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara serta data tambahan angket, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa peningkatan kecerdasan spiritual kelas XI IPA 1, poin jujur yakni peserta didik berkata tidak berbohong ketika hendak shalat dhuha berjamaah, peserta didik tidak berbohong pada orang tua saat meminta uang, mengisi informasi yang benar saat meminjam buku di perpustakaan dan senantiasa meminta izin terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain.

### 3. Hasil Pengisian Kounsiomer Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon.

**Tabel 5.**  
**Ketaatan peserta didik dalam menjalankan perintah Allah SWT (seperti shalat, puasa, zakat, dll)**

No	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	19	67.9 %
2.	Sering	6	21.4 %
3.	Kadang-kadang	3	10.7 %
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 19 responden atau 67.9 % yang jawab “selalu” , 6 responden atau 21.4% menjawab “sering”, 3 responden atau 10.7% menjawab “kadang-kadang” dan tidak satupun responden atau non % menjawab “tidak pernah”. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta

<sup>73</sup>Warda Mako, S.Sos, wali kelas XI IPA 1, *Wawancara*, di MA Negeri Ambon, pada tanggal 12 Januari 2021.

besar peserta didik kelas XI IPA 1 peserta didik merasakan ketentram pada diri ketika selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

**Tabel 8**  
**Peserta didik melaksanakan shalat dhuha tanpa ada paksaan dari luar**

No	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	12	42.86 %
2.	Sering	7	25 %
3.	Kadang-kadang	9	32.14 %
4.	Tidak pernah	-	
	Jumlah	28	100

berdasarkan tabel di atas terdapat 12 responden atau 42.86 % yang jawab “selalu” , 7 responden atau 25% menjawab “sering”, 9 responden atau 32.14 % menjawab “kadang-kadang” dan tidak satupun responden atau non % menjawab “tidak pernah”. dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI IPA 1 peserta didik melaksanakan shalat dhuha tanpa ada paksaan dari luar.

**Tabel 9**  
**Peserta didik yang membawa perlengkapan shalat di dalam tas saat pergi ke sekolah**

No	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	12	42.85 %
2.	Sering	5	17.85 %
3.	Kadang-kadang	7	25 %
4.	Tidak pernah	4	14.3 %
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 responden atau 42.85 % yang jawab “selalu” , 5 responden atau 17.85 % menjawab “sering”, 7 responden atau 25% menjawab “kadang-kadang”, dan 4 responden atau 14.3 % menjawab “tidak pernah”. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik

didik kelas xi ipa 1 peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun atasan dengan sebaik mungkin.

**Tabel 12**  
**Peserta didik menjalankan tugas tanggung jawab kepemimpinan atas jabatan yang dititipkan**

No	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	15	53.58 %
2.	Sering	9	32.14 %
3.	Kadang-kadang	3	10.71 %
4.	Tidak pernah	1	3.57%
	Jumlah	28	100

berdasarkan tabel di atas terdapat 15 responden atau 53.58 % yang jawab “selalu” , 9 responden atau 32.14 % menjawab “sering”, 3 responden atau 10.71% menjawab “kadang-kadang” dan 1 responden atau 3.57% menjawab “tidak pernah”. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI IPA 1 peserta didik yang menjalankan tugas tanggung jawab kepemimpinan atas jabatan yang dititipkan.

**Tabel 13**  
**Peserta didik menjaga buku yang dipinjam dan mengembalikannya tepat waktu**

No	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	20	71.44 %
2.	Sering	5	17.85 %
3.	Kadang-kadang	3	10.71 %
4.	Tidak pernah	-	
	Jumlah	28	100

berdasarkan tabel di atas terdapat 20 responden atau 71.44 % yang jawab “selalu” , 5 responden atau 17.85 % menjawab “sering”, 3 responden atau 10.71% menjawab “kadang-kadang” dan tidak satupun responden atau non % menjawab “tidak pernah”. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta didik kelas XI IPA 1 peserta didik apabila berbuat salah, mengakui kesalahan tersebut.

**Tabel 16**  
**Peserta didik mengisi informasi yang benar saat meminjam buku di perpustakaan**

No	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	24	85.7 %
2.	Sering	1	3.6 %
3.	Kadang-kadang	3	10.7 %
4.	Tidak pernah	-	
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 24 responden atau 85.7 % yang jawab “selalu”, 1 responden atau 3.6% menjawab “sering”, 3 responden atau 10.7% menjawab “kadang-kadang” dan tidak satupun responden atau non % menjawab “tidak pernah”. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI IPA 1 peserta didik mengisi informasi yang benar saat meminjam buku di perpustakaan.

**Tabel 17**  
**Peserta didik Betul-betul melaksanakan shalat, tidak berkata iya apabila memang belum shalat**

No	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	19	67.85 %
2.	Sering	6	21.42 %
3.	Kadang-kadang	2	7.14 %
4.	Tidak pernah	1	3.59 %
	Jumlah	28	100

berdasarkan tabel di atas terdapat 19 responden atau 67.85 % yang jawab “selalu”, 6 responden atau 21.42% menjawab “sering”, 2 responden atau 7.14 % menjawab “kadang-kadang” dan 1 responden atau 3.59 % menjawab “tidak pernah”. dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik

besar peserta didik kelas XI IPA 1 peserta didik senantiasa memohon izin terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain.

Dari hasil angket peneliti mengambil kesimpulan bahwa, *pertama* kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI IPA 1 yakni “istiqomah” dengan 5 butir pertanyaan yang menjawab “selalu”, kesatu (19), kedua (6), ketiga (16), keempat (12), kelima (12) dan ”sering”, kesatu (6), kedua (11), ketiga (11), keempat (7), kelima (5) menunjukkan sebagian besar shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual istiqomah peserta didik. *Kedua* yakni amanah dengan 5 butir pertanyaan yang menjawab “selalu”, kesatu (19), kedua (6), ketiga (16), keempat (12), kelima (12) dan “sering”, kesatu (7), kedua (9), ketiga (9), keempat (5), kelima (7) menunjukkan sebagian besar shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual amanah peserta didik. *Ketiga* yakni jujur dengan 5 butir pertanyaan yang menjawab “selalu”, kesatu (18), kedua (24), ketiga (19), keempat (20), kelima (22) dan “sering”, kesatu (6), kedua (1), ketiga (6), keempat (6), kelima (6) menunjukkan sebagian besar shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jujur peserta didik

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 09 Desember 2020 sampai dengan tanggal 27 Januari 2021. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon”. Dari keterangan dalam tehnik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui, observasi,

disaat itu. Jika cuaca mendukung seperti cerah atau matahari pagi maka pelaksanaan shalat dhuha akan dilaksanakan di lapangan, akan tetapi jika cuaca tidak mendukung seperti hujan maka pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini dilakukan di masjid untuk laki-laki dan untuk perempuan di asrama putri yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Perlengkapan sekolah adalah semua benda atau alat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau tempat belajar lain.<sup>75</sup> Adapun perlengkapan shalat yang waib dibawa boleh setiap peserta didik seperti mukenah, Al-Qur'an dan berwudhu dari rumah.

Pelaksanaan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik dan seluruh staf sebelum proses belajar mengajar dilakukan di MA Negeri Ambon. Pelaksanaan shalat dhuha ini dimulai dari pembacaan Al-Qur'an bersama-sama setelah itu dilanjutkan dengan shalat dhuha tepat pada jam 07.15 WIB. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan ibu Siti Mariatul Kiptiyyah guru mata pelajaran bahasa Arab dan pembina organisasi OSIM (Organisasi Siswa Antar Madrasah). Pelaksanaan shalat dhuha tempatnya di lapangan upacara bendera seperti waktu yang ditentukan yaitu pagi hari. Jadi di MA Negeri Ambon ini dibuatkan waktu sebelum masuk pembelajaran, walau di luar dari jam mata pelajaran tapi

---

<sup>75</sup>Brainly. <https://brainly.co.id/tugas/8863828>. Diakses senin-08-02-2021.

khususnya guru piket untuk selalu mengingatkan peserta didik MA Negeri Ambon diwajibkan untuk datang dengan membawa perlengkapan shalat dhuha yaitu: Al-Qur'an, mukenah dan dalam keadaan sudah berwudhu, di karenakan jika peserta didik mengambil air wudhu ketika sampai di sekolah maka akan membutuhkan waktu yang lama dan bisa tertinggal mengikuti sholat dhuha berjamaah. Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI IPA 1 yaitu Ahmad Firmasyah Marasabessy. Wudhu dari rumah karna air dari sekolah terbatas dan membutuhkan waktu yang banyak serta antri yang panjang.

## **2. Dampak Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA Negeri Ambon**

Dapak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif dari hasil suatu usaha atau pelaksanaan yang telah dirancang untuk menunjang keberhasilan. Dari hasil wawancara maka dapat dikemukakan bahwa dampak implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon sebagai berikut:

### **a. Istiqomah**

Secara etimologis, istiqomah berasal dari kata *istiqomah yastaqimuh* yang artinya tegas dan lurus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian yang selalu konsekuen. Dalam termonologi akhlak, istiqomah adalah sikap teguh dalam

### b. Amanah

Secara etimologi kata amanah, iman dan aman berasal dari akar pengertian yang sama. Allah memberikan tempat terajag keunggulan superioritas, dan supremasi tersendiri kepada mereka yang beriman untuk meraih keamanan. Iman mendorong untuk mempertegas keteguhan penjaga amanah dari Allah, melengkapi penguatan kesadaran ini akan janji-janji Allah.<sup>80</sup>

Sebagaimana pernyataan ibu Warda Mako, S.Sos.Wali kelas XI IPA1 bahwa, untuk amanah mereka bisa memegang jabatan yang diberikan contoh petugas piket pelaksanaan shalat dhuha.<sup>81</sup>

Amanah yang diberikan pihak sekolah terhadap pembagian penjaga piket shalat dhuha selalu berjalan dengan rasa penuh amanah. Pengontrolan pelaksanaan shalat dhuha yang diberikan sesuai dengan hari yang telah sepakati. Pembagian piket shalat dhuha ini bukan saja diberikan oleh guru tetapi juga peserta didik yang bergabung dalam organisasi OSIM (Organisasi Siswa Antar Madrasah) yang bekerja sama untuk memperlancar pelaksanaan shalat sampai selesai.

### c. Jujur

Jujur adalah satu pilar dalam islam, jujur merupakan suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian hati, perbuatan dan juga perkataan. Adapun jujur berasal dari bahasa Arab yang sama dengan “*as-sidqu atau siddiq*” yang berarti benar, nyata atau berkata benar. Secara istilah jujur

---

<sup>80</sup>Fajriudin. *Historiografi Islam*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 46.

<sup>81</sup>Warda Mako, S.Sos, wali kelas XI IPA 1, Wawancara, di MA Negeri Ambon, pada tanggal 12 Januari 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh MA Negeri Ambon adalah, shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum dimulainya proses belajar mengajar, tepatnya pada jam 07.15 WIB yang diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah yang dilaksanakan di lapangan upacara bendera, yang dipimpin oleh guru atau peserta didik yang ditunjuk. Pelaksanaan shalat dhuha ini berawal dari inisiatif staf guru dalam mengoptimalkan kualitas keagamaan peserta didik. Pelaksanaan shalat dhuha ini diwajibkan untuk setiap peserta didik untuk membawa perlengkapan dari rumah seperti, Al-Qur'an, mukena dan berwudhu. Adapun untuk peserta didik perempuan yang sedang uzur atau haid, mereka dipisahkan pada shaf bagian belakang sambil mendengar teman-teman lainnya membaca Al-Qur'an.
2. Dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon yaitu, istiqomah yakni dalam melaksanakan shalat lima waktu (seperti shalat, puasa, sedekah, zakat dll), amanah yakni saat diberi tanggung jawab ketika melaksanakan tugas sebagai pengawas piket pelaksanaan shalat dhuha dan jujur yakni tidak berbohong pada orang tua saat meminta uang, senantiasa memohon izin

terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain dan betul-betul melaksanakan shalat, tidak berkata iya apabila memang belum shalat.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Kepada sekolah**

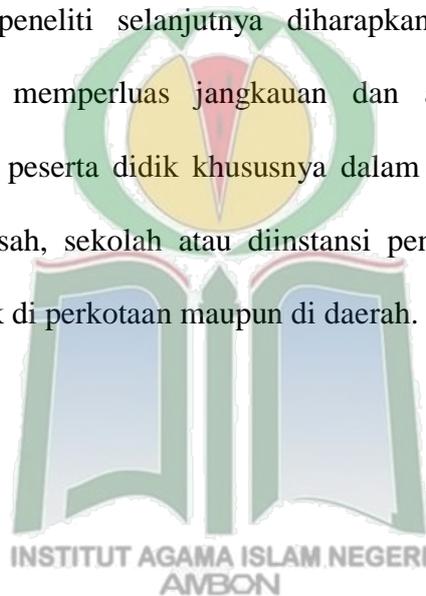
Perlu adanya sosialisasi dari pihak madrasah tentang pentingnya keutamaan dan mafaat shalat dhuha, bagi seluruh warga madrasah. Agar lebih mengetahui sehingga adanya dorongan untuk melaksanakan shalat dhuha tepat pada waktu yang sudah disepakati bersama. Salah satunya dengan mengoptimalkan waktu datang ke madrasah dengan lebih tepat waktu. Dilanjutkan dengan terus memperbaiki kekurangan-kekurangannya lainnya.

### **2. Kepada peserta didik**

Hendaknya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah seperti shalat dhuha ini dan menjadikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang nantinya membentuk kepribadian peserta didik yang bisa melekat pada diri masing-masing sebagai rutinitas yang melekat dan selalu dilakukan dimanapun dan kapan pun kecuali uzur yang Syar'i.

### 3. Kepada peneliti yang akan mendatang

Penelitian implementasi shalat dhuha berjamaah meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon merupakan salah satu wilayah kajian pendidikan umum yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui kajian-kajian yang lebih luas dan mendalam. Hasil yang didapatkan dari peneliti lakukan ini belum bisa digunakan secara umum untuk setiap tempat karena objek penelitian ini dilakukan dengan latar belakang kota Ambon. oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan kajian lebih lanjut dan komprehensif serta memperluas jangkauan dan aspek yang teliti, seperti peningkatan prestasi peserta didik khususnya dalam implementasi shalat dhuha berjamaah di madrasah, sekolah atau di instansi pendidikan lainnya yang bisa digunakan baik untuk di perkotaan maupun di daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ginanjar Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2007.
- Al-Firdaus, Iqro. *Berdhuhalah, Allah Akan Menjaminmu Kaya*, Cet. I; Yogyakarta, Noktah, 2019.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektif Governance di Indonesia*, Cet. I; Malang: UB Press, 2017.
- Al-Jaziri, Abdullahman Syeikh. *Kitab Shalat Fiqih Empat Mahzab*, Bandung: Mizan, 2010.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*, Cet. I; Jakarta: PT Wahyu Media, 2008.
- Amin, Saifuddin. *Etika Peserta Didik*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Amirulloh Syarbini, *The Miracle of Ibadah, Meraih Kesuksesan Hidup dengan Kekuatan 7 Ibadah Super Ajaib*, Bandung: Fajar Media Bandung, 2011.
- Ar-Rahbawi, Qadir Abdul. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Al-Qazwini Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid, *Ensiklopedia Hadis 8; Sunan Ibnu Majah*, (Cet. II; Al-Mahira, 2016), no. 1381
- Al-Qazwini Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid, *Ensiklopedia Hadis 8; Sunan Ibnu Majah*, (Cet. II; Al-Mahira, 2016), no. 1382
- Al-Qazwini Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid, *Ensiklopedia Hadis 8; Sunan Ibnu Majah*, (Cet. II; Al-Mahira, 2016), no. 1380
- Bagir, Muhammad. *Paduan Lengkap Ibadah*, Cet. I; Jakarta: PT Mizan Publika, 2016.
- Bajri Muhammad, *Transformasi Ibadah Ritual Dalam Kehidupan Sosial*, Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Brainly. <https://brainly.co.id/tugas/8863828>. Diakses senin-08-02-2021.

- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Darajat, Zakiah. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Daulay, Putra Haidar, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 19*, Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002.
- Djaali & Muhammad Faraouk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung, 2003.
- El-Hamdi, Ubaidurrahmim. *Super Lengkap Shalat Dhuha*, Cet. I; Jakarta: Wahyu Qolbu, 2013.
- Erkan, Ahmed. *4 Shalat Dasyat*, Jakarta: Karya Media, 2016.
- Fajriudin. *Historiografi Islam*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fidelis dan Monty P Stiadarma, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. I; Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Fayumi Al-Maliki, *Kumpulan Doa Pembuka Rezeki*, Cet I Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. *Pendidikan Ruhani*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Himpunan *Peraturan Perundan-Undangan, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokusmedia, 2010.
- Ian Marshall dan Dana Zohar, *SQ Kecerdasan Spritual*, Cet. IX; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah. Sunan Ibnu Majah. no. 1380.

- Idris Parakkasi. *Pemasaran Syariah Era Digital*, Cet; I, Bogor: Lindan Bestari, 2020.
- Imam Kanafi. *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spritual dan Akhlak*, Cet. I; Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Managemen, 2020
- Ismail, Ahmad Al-Muqaddam, *Mengapa harus Shalat*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Joan Declaire dan John Gottman, *Terjemahan: Tengku Hermaya, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwan, 2010.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak terjemahan Muhammad Muchson Anasy*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Muhammad, Syukran Muhammad. *Buku Pintar Agama Islam Untuk Pelajar*, Cet. I; Yogyakarta: Mutiara Media, 2011.
- Muslim bin Hijaj, Abu Hasan. Shahih Muslim (Daar Ihyau Turats Al-Arabi, Beirut, t.th), Hadis no.717.
- Novitasari, Yuni. *Bimbingan dan Konseling Belajar*, Akademik, Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Nurdin Ibrahim dan Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Inteligences*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Imam Kanafi. *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spritual dan Akhlak*, Cet. I; Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Managemen, 2020.
- Rasyid, Sulaiman H. *Fiqih Islam*, Bandung: CV, Sinar Baru, 1980.
- Ruslia Isnawati. *Cara Kreatif dalam Proses Belajar*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2014.
- Sarintan Efratani Damanik. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, Ponegoro, Cet I; Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet, X; Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulaiman Al-Kumayi. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, Jakarta: Erlanga, 2007.

Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting Dari IQ dan EQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

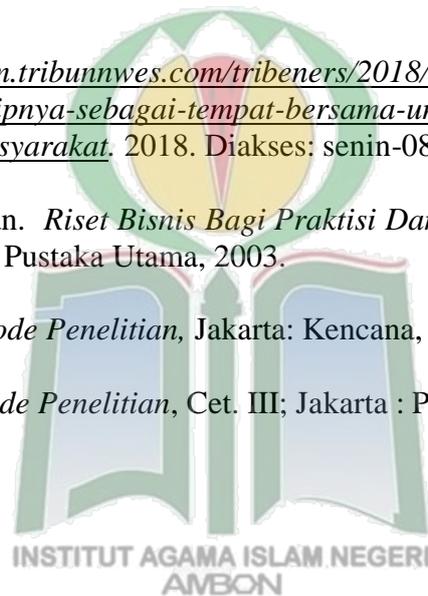
Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Tribuners. <https://m.tribunnwes.com/tribeners/2018/07/21/tempat-ibadah-hadir-dengan-prinsipnya-sebagai-tempat-bersama-untuk-merumuskan-kemajuan-masyarakat>. 2018. Diakses: senin-08-02-2021.

Wisobono, Dermawan. *Riset Bisnis Bagi Praktisi Dan Akademisi*, Cet. I; Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2016.

Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian*, Cet. III; Jakarta : Prenada Media Group, 2016.





# LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## **Lampiran I:**

### **HASIL WAWANCARA**

**Nama Informan : A. Rahmania Abidin M.Pd.I**

**Jabatan :Kurikulum**

**Hari/tanggal : Kamis, 14 Januari 2021**

### **PERTANYAAN DAN JAWABAN**

1. Apa saja program keagamaan yang di terapkan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MA Negeri Ambon?

“Program agama itu banyak pada madrasah ini ya seperti tilawah, shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, mauled dan kurban karna kegiatan ini sangat penting untuk kelanjutan kehidupan sehari-hari mereka kelak dimasyarakat nanti.”

2. Apa pandangan ibu dengan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Iya sangat bagus dan saya mengapresiasi semangat peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan shalat dhuha secara rutin dan mengapresiasi guru-guru di MA Negeri Ambon ini dalam mengkoordinir disetiap harinya tentunya dengan niat dan usaha yang suci agar peserta didik selalu menjaga rutinitas shalat dhuha walau tidak berada di madrasah.”

3. Apa yang melatar belakangi adanya program shalat dhuha dan pada tahun berapakah program shalat dhuha berjamaah ini berjalan di MA Negeri Ambon?

“Awal shalat dhuha ini memang sudah ada dari dulu, yang sering dilaksanakan peserta didik hanya saja belum optimal, peserta didik sebagian besar hanya mengambil waktu sendiri-sendiri disela-sela pembelajaran. Dan untuk mengoptimalkan kualitas dan kuantitas dari aspek keagamaan peserta didik kemudian inisiatifkan pada tahun 2018 untuk bersama-sama melaksanakan shalat dhuha dilapangan.”

4. Dasar dan tujuan adanya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di sekolah MA Negeri Ambon?

“Iya, dasarnya tentu dari Al-Qur’an dan hadist. Karna shalat wajib itu kita anggap sebagai modal sedangkan shalat sunnah adalah keuntungan. Kemudian kita ini sekolah berbasis keagamaan yang karna dasar pedoman itulah kita menginisiatifkan melaksanakan shalat dhuha. Dan tujuan shalat dhuha ini akan ada pada aspek pribadi, personal peserta didik dan menimbulkan karakter-karakter positif misalnya disiplin, peduli, semangat dan harapan karakter-karakter ini juga merupakan bagian dari kopetensi inti yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran agama.”

5. Bagaimana cara ibu memantau kegiatan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Iya, dari pihak sekolah hanya mengkoordinir pelaksanaannya. Dan pada umumnya di pantau atau dikontrol oleh guru piket untuk dipastikan pelaksanaan berjalan dengan lancar.”

6. Apa factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Pasti ada kendala, tapi kendalanya tidak terlalu berpengaruh hanya sebagian peserta didik yang mengalami seperti itu. Contoh kecil untuk peserta didik perempuan yang haid, karna kita tidak memastikan betul-betul haid atau tidak. Sedangkan hal-hal yang mendukung *pertama* yaitu adanya guru piket yang selalu mengkoordinir peserta didik, sebab jika tidak ada yang mengkoordinir maka peserta didik akan cenderung lalai, *kedua* untuk bagian fasilitas seperti puluhan mukenah yang bisa dipakai peserta didik walau dari pihak sekolah selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu membawa mukenah atau perlengkapan shalat itu karna sebagai wujud tanggung jawab peserta didik masing-masing.”

7. Apa harapan ibu terkait pelaksanaan shalat dhuha di MA Negeri Ambon?

“Harapannya bahwa kami sebagai pendidik di MA Negeri Ambon, berharap shalat dhuha ini bukan saja hal-hal yang sunnah tapi bisa dijadikan rutinitas sehari-hari. Karna hidup ini bukan sekedar mencari ilmu saja tapi harus dibarengi dengan aspek keagamaan dari segi magdah dan ghairul magdah.”

**Nama Informan** :Siti Mariatul Kiptiyyah, S.Pd.I  
**Jabatan** :Wawancara dengan Guru Bahasa Arab dan Pembina  
**Organisasi OSIM**  
**Hari/tanggal** :Selasa, 18 Januari 2021

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Iya, pelaksanaannya shalat dhuha tempatnya di lapangan upacara bendera seperti waktu yang ditentukan yaitu pagi hari. Jadi di MA Negeri Ambon ini dibuatkan waktu sebelum masuk pembelajaran walau di luar dari jam mata pelajaran tapi menjadi program andalan madrasah ini. Diawali dengan tilawah dulu setelah itu dilanjutkan dengan shalat dhuha, shalat dhuha sendiri ada yang mengerjakan secara berjamaah dan ada yang sendiri-sendiri. Biasanya gelombang pertama itu untuk peserta didik yang datang tepat waktu dan untuk gelombang kedua untuk yang terlambat melaksanakan sendiri-sendiri.”

2. Apa latar belakang adanya shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Awal kita rencanakan itu bukan shalat dhuha tapi tilawah atau literasi dan karna kita lihat konsentrasi dari peserta didik dan disitu juga sudah masuk waktu dhuha sekaligus juga kita buat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan itu dilaksanakan di lapangan. Karna kami merasakan kegiatan religi dipagi hari yang kita gunakan dengan tilawah dan

shalat dhuha ketika mereka tidak melaksanakan itu, konsentrasi peserta didik di kelas itu berbeda.”

3. Apa dasar dan tujuan adanya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Ya, menanamkan nilai-nilai agama yang terutama karna mengandung syari’at dan yang merupakan sunnah yang diajarkan agama kita, jadi kita menanamkan mereka agar mengetahui oh iya, kalau waktu seperti ini kita sebagai muslim atau kewajiban kita kepada sang maha pencipta itu apa, sebagai rasa bentuk syukur kita masih diberi kehidupan dan masih bisa melaksanakan ibadah-ibadah yang lain.”

4. Apakah ada factor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Biasanya yang menjadi kendala yaitu tenaga pengawas untuk membantu mengarahkan peserta didik, kadang-kadang kalau guru piket terlambat otomatis tidak tertip saat melaksanakan shalat dhuha sedangkan factor pendukung yaitu fasilitas yang sudah disediakan dari madrasah untuk memudahkan kita shalat dhuha berjamaah di lapangan seperti mukena, tarpal, tempat wudhu dan lain sebagainya .”

5. Apakah perubahan yang ibu lihat pada peserta didik kelas XI IPA 1 setelah mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Iya, kami merasakan ada perbedaan rutinitas ketika peserta didik istiqomah dan mereka tidak istiqomah itu kita merasakan, terutama di

jam pertama ketika peserta didik itu memang sudah terkondisikan dengan tilawah dan shalat dhuha mereka lebih menyesuaikan untuk lebih mudah konsentrasi dalam belajar.”

6. Apa yang dilakukan oleh guru piket terhadap peserta didik perempuan yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha di karena sedang uzur?

“Kami memisahkan peserta didik yang sedang uzur atau haid. Peserta didik itu mereka duduk dibagian belakang shaf dan sambil mendengarkan tilawah yang dibacakan teman-temannya yang lain.”

7. Apa harapan ibu untuk peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Mereka tetap melaksanakan shalat dhuha walau tidak di sekolah, dalam keadaan libur sekolah, di manapun dan dalam keadaan apapun kecuali uzur. Harapannya juga peserta didik bisa melaksanakan dan menjadi kepribadian yang merasa berhutang atau rasa keganjelan jika mereka belum melaksanakan shalat dhuha.”

**Nama Informan : Warda Mako, S. Sos**

**Jabatan : Guru Sosiologi Dan Wali Kelas XI IPA 1**

**Hari/tanggal :Selasa, 12 Januari 2021**

**PERTANYAAN DAN JAWABAN**

**Wali Kelas XI IPA 1 Di Madrasah Aliah Negeri Ambon ?**

1. Apa pandangan ibu terhadap pelaksanaan shlat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Banyak sekali kalau kita baca di internet atau google kita sudah mengetahui keutamaan-keutamaan itu. Jadi shalat dhuha merupakan shalat sunnah atau shalat tambahan kedekatan dan pendekatan kepada Allah SWT. Untuk sekolah MA Negeri Ambon ini dibiasakan setiap pagi sebagai pembuka bagi peserta didik bahwa segala sesuatu bisa kita lakukan dan kebaikan dan in syaa Allah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.”

2. Apa perubahan selama pelaksanaan shalat dhuha berjamaah pada kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon?

“Alhamdulillah peserta didik MA Negeri Ambon ini yang dulunya jarang shalat akhirnya ada ghiroh (semangat) karna ini secara berjamaah dilakukan dan dari situ mungkin ada yang belum menghafal surah ad-Dhuha dan asy-Syam jadi mereka dengan sendirinya mau menghafal kedua surah itu. Peserta didik juga diberikan kedisiplinan dalam hal sebelum memulai suatu aktifitas dengan shalat dhuha karna peserta didik juga butuh yang namanya perubahan, sebab itu perubahan tidak instan tetapi ada prosesnya. Untuk anak wali saya sendiri. *Pertama* terlatih, karna peserta didik yang masuk di MA Negeri Ambon ini mau tidak mau harus melaksanakan shalat dhuha. *kedua* kejujuran, untuk peserta didik wanita sedang haid ditanya apakah benar dalam keadaan haid dan dari situ dari pihak sekolah khususnya guru piket wanita yang memeriksa satu persatu peserta didik agar rasa takut berbohong dihilangkan dan saya rasa itu adalah suatu hal yang sangat bagus agar mereka terbiasa. *Ketiga*

amanah, untuk amanah mereka bisa memegang jabatan yang diberikan contoh petugas piket dari pihak Osim (Organisasi Siswa Antar Madrasah).Keempat pembiasaan wudhu sebelum berangkat ke sekolah, karna awalnya wudhu membutuhkan waktu yang lama dan antria jadi dari pihak sekolah meminta agar seluruh peserta didik dalam keadaan berwudhu dari rumah masing-masing.“

3. Apa yang dilakukan ibu sebagai guru PAI agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah semasa Covid 19 ini?

“Pada masa covid 19 ini, ada juga rasa sedih karena kita tidak tahu apakah semua peserta didik melakukan atau tidak.Kami berharap orang tua peserta didik dapat mengingatkan karna dari pihak sekolah hanya bisa mengingatkan melalui daring.”

4. Apa yang dilakukan ibu sebagai guru PAI agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah semasa Covid 19 ini?

“Dan pada masa covid 19 ini saya selalu mengingatkan peserta didik saya walau pembelajaran secara daring sebab takutnya pembiasaan itu hilang.Dan Alhamdulillah masih banyak yang melaksanakan walaupun di rumah masing-masing.”

5. Adakah sanksi tersendiri yang diberikan oleh ibu untuk kelas XI IPA 1 sebagai wali kelas yang tidak ikut serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Tidak ada sanksi yang saya berikan.”

6. Apa harapan ibu terkait shalat dhuha berjamaah untuk kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon?

“Harapan saya mereka tetap istiqomah tanpa diberi tahu pun mereka tetap melaksanakan. Makanya saya punya rasa tanggung jawab setiap hari sebelum saya melakukan pembelajaran. Saya sebagai wali kelas selalu mengingatkan anak wali saya tentang, shalat dhuha, tilawah pagi itu dengan cara di WhatsApp. Saya mengatakan bahwa ‘ayo, diawali dengan shalat dhuha agar ilmu yang diterima mendapat berkah, otak cerdas’. Jadi banyak yang saya berikan berupa motivasi kepada peserta didik, insya Allah sampai lulus dari sekolah ini mereka masih melaksanakan shalat dhuha ini.

**Nama Informan : Nur Janah Makuituin, S.Pd.I**

**Jabatan : Guru SKI dan Aqidah Akhlak Selaku Guru Piket**

**Shalat Dhuha**

**Hari/tanggal : Sabtu, 23 Januari 2021**

**PERTANYAAN DAN JAWABAN**

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Pelaksanaan shalat dhuha menurut saya Alhamdulillah sudah bagus. Sebelum kita melaksanakan shalat dhuha kita tilawah di lapangan setelah itu kita melakukan proses belajar mengajar di kelas masing-masing.”

2. Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Mukenah, tempat air wudhu, tempat shalat dhuha yaitu lapangan itu pun kalau cuaca mendukung, kalau tidak kita arahkan peserta didik bagi laki-laki di masjid dan untuk perempuan di asrama putri yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.”

3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Kalau berbicara tentang factor pasti ada, ada factor pendukung yaitu disediakan sarana prasarana, kerja sama antar guru mata pelajaran agama islam tapi semua yang berkaitan dengan aktifitas warga madrasah dan factor penghambat yaitu keterlambatan peserta didik”

4. Apa perubahan yang ibu lihat pada peserta didik kelas XI IPA 1 setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Alhamdulillah, tidak semua peserta didik melakukan shalat dhuha tapi sudah menjadi aktifitas atau rutinitas kita, Alhamdulillah sudah ada perubahan. Efek dari shalat dhuha itu akhlak peserta didik sudah perbaiki perlahan-lahan, disiplin, yang tadinya ikhlas melaksanakan menjadi ikhlas dan bisa di jadikan kebiasaan yang bisa dilaksanakan juga di rumah.”

5. Apa hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Kalau dari saya, saya hanya menyuruh mereka menghafal surah-surah pendek, kadang juga saya menyuruh dia membaca satu ayat di dalam Al-Qur'an lalu memahami ayat itu dan dia berikan contoh apa yang dia sudah baca pada ayat tersebut.”

6. Apakah pelaksanaan shalat dhuha ini akan mempengaruhi nilai peserta didik kelas XI IPA 1?

“Iya sangat berpengaruh karna, shalat dhuha ini masuk pada nilai sikap spiritual dan sosial peserta didik.”

7. Apa yang dilakukan ibu sebagai guru PAI agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah semasa Covid 19 ini?

“Saya selalu mengingatkan mereka setiap hari sebelum pembelajar akan mulai melalui daring.”

8. Apa harapan ibu sebagai guru mata pelajaran agama untuk peserta didik terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Harapan saya, in syaa Allah dengan shalat dhuha ini, yang menjadi kebiasaan di sekolah bukan hanya saja dilaksanakan sekolah tapi juga di rumah dan yang paling utama yaitu selalu belajar bersyukur. Selain itu juga masalah jujur atau tidaknya saya selalu berfikir positif, pasti mereka lakukan dan saya selalu berdoa semoga mereka selalu melakukan shalat dhuha tersebut”

**Nama Informan : Trias Kurniawati S. Pd. I**

**Jabatan : Guru Al-Qur’an Hadist Akhlak Selaku Guru Piket**

**Shalat Dhuha**

**Hari/tanggal : Senin, 25 Januari 2021**

**PERTANYAAN DAN JAWABAN**

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Sangat bagus ya, pelaksanaan shalat dhuha ini juga dilaksanakan secara terjadwal dan dari pihak sekolah sudah mengatur sebelum di mulai pembelajaran.”

2. Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu masjid, asrama putri, mukenah dan tempat wudhu.”

3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Faktor pendukung yaitu sarana dan prasana yang mendukung berjalannya proses shalat dhuha dan factor penghambat hanya keterlambatan peserta didik yang karna tempat tinggal mereka jauh.”

4. Apa perubahan yang ibu lihat pada peserta didik kelas XI IPA 1 setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang lainnya ya, jadi kalau perbedaannya setelah mereka melaksanakan tilawah dan shalat dhuha mereka lebih tenang dan tertib di dalam kelas. Dibandingkan dengan mereka yang tidak tilawah dan shalat dhuha maka pada saat mereka masuk ke kelas pasti beribut. Disiplin juga karna mereka sudah diatur waktu jam sekian mereka tilawah, shalat, masuk kelas dan lain lain. Kalau kita lihat kecerdasan spiritual mereka berbanding lurus dengan ibadahnya maka IQ, pemahaman mereka terhadap materi di kelas dan akhlak juga, baik terhadap guru dan temannya. Ada juga beberapa anak yang menonjol

ibadahnya ya, shalat dhuha rajin, tilawah. Adapun akhlak mereka pada guru juga bagus, kepada teman-temannya juga mereka baik, berbeda dengan teman-teman mereka yang lain, yang enggan dan malas-malasan .”

5. Apa hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Hukuman itu diberikan untuk beberapa peserta didik yang terlambat, sengaja tidak melaksanakan shalat dan alasan yang lain. Kami menasehati mereka dan memberikan hukuman mendidik seperti membaca Al-Qur’an mendidik sebelum masuk ke kelas.”

6. Apakah pelaksanaan shalat dhuha ini akan mempengaruhi nilai peserta didik kelas XI IPA 1?

“Iya, karna itu masuk pada nilai sikap spiritual jadi, kita sebagai guru mempunyai beberapa penilaian untuk peserta didik salah satu penilaian sikap spiritual seperti shalat dhuha, tilawah otomatis sangat berpengaruh.”

7. Apa yang dilakukan ibu sebagai guru PAI agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah semasa Covid 19 ini?

“Jadi, kita sebagai guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Setiap kita masuk ngajar pasti selalu mengingatkan mereka melalui online agar selalu melaksanakan shalat dhuha.”

8. Apa harapan ibu sebagai guru mata pelajaran agama untuk peserta didik terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Saya berharap, meskipun tanpa pembelajaran tatap muka di sekolah, mereka terus melaksanakan dan istiqomah shalat dhuha di rumah

dan salah satu tugas kita sebagai guru PAI di kelas selalu mengingatkan mereka di rumah untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha ini.

**Nama Informan : Anwar Kaimudin S, Pd.**

**Jabatan : Guru Fiqih serta Guru Piket Shalat Dhuha**

**Hari/tanggal : Rabu, 27 Januari 2021**

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

"Pandangan saya terhadap pelaksanaan shalat dhuha MA Negeri Ambon sangat efektif, bagus dan itu salah satu tradisi yang dilakukan oleh Madrasah terutama MA Negeri Ambon, agar bias meningkatkan rasa ketakwaan kepada masing-masing peserta didik agar setiap peserta didik itu punya rasa bahwa kita ini orang muslim yang memang punya kewajiban untuk melaksanakan shalat. Bukan saja fardhu A'in saja tapi juga sunnah-sunnahnya juga harus dilaksanakan. Karna keutamaan shalat dhuha ini sangat luar biasa.

2. Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

"Fasilitas yang disediakan pihak sekolah yaitu, Musholah, mukenah dan Al-Qur'an. Biasanya kalau peserta didik perempuan tidak membawa mukenah maka mereka memakai mukena yang sudah disediakan oleh pihak sekolah."

3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Faktor pendukungnya itu yang saya lihat disini semua peserta didik, guru sangat antusias dalam melaksanakan shalat dhuha sehingga guru-guru mengontol peserta didik melaksanakan shalat dhuha terutama guru-guru wali kelasnya sehingga satu persatu mengecek anak walinya. Kemudian peserta didik juga sangat senang karna mereka setelah melaksanakan shalat dhuha itu mereka merasa semangat, pikiran mereka itu sangat gemilang.

Sedangkan factor penghambat itu kadang peserta didik yang kebanyakan itu kaum lelaki yang tidak melaksanakan shalat dhuha karna beralasan terlambat dan juga melaksanakan shalat dhuha itu juga susah kepada mereka tetapi kita paksakan terus in syaa Allah tinggal beberapa saja yang tidak melaksanakan shalat dhuha tapi dalam control guru .”

4. Apa perubahan yang bapak lihat dari kelas XI IPA 1 dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Perubahan yang saya lihat yaitu peserta didik yang hanya datang ke sekolah, awal-awalnya mungkin tidak melaksanakan shalat dhuha mungkin lulusan dari SMP atau sekolah-sekolah negeri lainnya mereka pada saat masuk di sekolah ini mereka terasa terisi, terisi bahwa ada hikmah, keimanan mereka lebih meningkat lagi, karna shalat dhuha itu mereka merasa bahwa terisi dengan sesuatu yang baik. Setelah itu masuk di kelas-kelas diawali dengan doa, tilawah dan lain sebagainya sehingga

merasa bahwa hal-hal yang baik-baik itu dalam diri mereka merasa ada perubahan.”

5. Apa hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Saya sebagai guru piket kita tidak memberikan hukuman yang berlebihan tapi kita mengarahkan mereka kembali untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah ketika mereka terlambat melaksanakan dan itu langsung dikontrol oleh guru piket. Kalau hukuman itu tergantung masing-masing guru piket, terkadang ada guru piket yang memberikan hukuman berupa lari, Putaap tapi kalau hukuman dari saya tidak ada”

6. Apakah pelaksanaan shalat dhuha ini akan mempengaruhi nilai peserta didik kelas XI IPA 1?

“Kalau untuk shalat dhuha mempengaruhi nilai itu sangat mempengaruhi karena bukan hanya saja dilihat dari teori atau dari sisi potensi peserta didik tapi juga dilihat dari aplikasi atau pengamalan peserta didik itu dari nilai-nilai agama. Jadi jika peserta didik tidak melaksanakan shalat dhuha maka kita sebagai guru PAI atau guru FIQIH akan mengecek peserta didik siapa-siapa saja yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan itu akan mempengaruhi nilai dan kita juga berusaha agar peserta didik melaksanakan shalat apa pun yang terjadi.”

7. Apa yang dilakukan ibu sebagai guru PAI agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah semasa Covid 19 ini?

“Kalau semasa covid 19 kita arahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha itu kita minta tiap-tiap wali kelas agar bias mengontrol anak walinya melaksanakan shalat dhuhnya di rumah. Dengan cara daring saja. Jadi setiap pembelajaran daring kita selalu mengingatkan, mengingatkan mereka terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha, tilawah dan shalawat yang selalu kami ingatkan mereka terus.”

8. Apa harapan bapak terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Harapan saya, bahwa pelaksanaan shalat dhuha di MA Negeri Ambon harus ditingkatkan lagi walupun dalam keadaan covid karna keutamaan dan manfaat yang luar biasa seperti kata Rasulullah ‘shalat dhuha ini seperti kita bersedekah kepada diri kita yaitu dipersendian itu dengan melaksanakan shalat dhuha ini kita bersedekah 630 persendian’. Jadi kalau kita tidak bersedekah dalam satu bulan atau satu hari dengan uang, mungkin kita bias bersedekah dengan melaksanakan shalat dhuha 2 rakaat saja sudah cukup, itu makanya manfaatnya luar biasa sehingga kita yang generasi mudah dianjurkan kalau boleh jadi budanya sampai ke generasi-generasi seterusnya.”

**Nama Informan** : Ahmad Rizki Wijaya

**Jabatan** : Ketua OSIM (Organisasi Siswa Antar Madrasah)

**Kelas XI IPA 2**

**Hari/tanggal** : Rabu, 20 Januari 2021

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Apa latar belakang sampai diadakan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Kalau yang saya tahu itu dari pihak sekolah yang merekomendasikan pada masa gempa. Shalat dhuha berjamaah ini dilakukan sebelum masuk ke kelas masing-masing agar peserta didik merasa tenang dan aman pada saat di sekolah.”

2. Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Tentunya sangatlah istimewa, karna bagaimana pun juga tidak banyak sekolah di kota Ambon bias menerapkan kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran.”

3. Apa saja program kerja osim terkait keharonian?

“Tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur, azan, kultum, instarohis, pembersihan masjid seperti mencuci perangkat-perangkat shalat, ilmu qiro'at, mabit, dan memperingati hari besar islam.”

4. Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah tentunya tempat shalat yaitu lapangan untuk sholat dhuha berjamaah dikarenakan peserta didik banyak sekali, terpal,sajadah, mukenah, masjid dan asrama putri.”

5. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Factor pendukung tentunya cuaca yang baik, parsitipasi peserta didik yang baik, terpenuhinya fasilitas-fasilitas untuk melaksanakan shalat dhuha bersama walaupun terpaksa sebelumnya melakukan pembelajaran dan Alhamdulillah banyak tentunya yang merespon baik.”

6. Apa hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Tetap disuru tilawah dan shalat dhuha dan tentunya diberikan sanksi yang mendidik, contohnya membersihkan taman dan membersihkan terpal-terpal yang sudah selesai dipakai untuk shalat.”

7. Apa harapan ketua OSIM terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Saya berharap tetap terus berjalan dengan lancar terus menerus karna setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha kita merasa tenang dan damai saat berada di sekolah.”

**Nama Informan : Muh Furqan Idrus Sere**

**Jabatan : Ketua Kelas XI IPA 1**

**Hari/tanggal : Senin, 18 Januari 2021**

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

Peserta didik Kelas XI IPA 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Bagus, karna mengajarkan hal yang baik untuk peserta didik di Ma Negeri Ambon ini. Juga sebagai rutinitas yang selalu dilakukan sebelum proses belajar mengajar yang wajib diikuti.”

2. Perlengkapan apa yang anda bawa dari rumah ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

“Al-Qur’an dan dalam keadaan berwudhu dari rumah.”

3. Apakah perubahan yang anda rasakan semenjak mengikuti shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Jauh lebih tenang, merasa lebih baik dari sebelumnya, disiplin waktu, dan tidak pernah terlambat datang ke sekolah tapi waktu di sekolah. Dan pada masa covid 19 ini saya tidak pernah melaksanakan shalat dhuha di rumah, memang dari wali kelas sendiri selalu mengingatkan setiap pagi agar tidak lupa melaksanakan shalat dhuha tapi, karna tidak ada pengawasan dan kontrol langsung dari guru-guru maka jadi malas untuk melaksanakan shalat dhuha.”

4. Apakah anda pernah terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

"Tidak pernah."

**Nama Informan : Ahmat Firmansyah Marasabessy**

**Jabatan : Ketua OSIM (Organisasi Siswa Intar Madrasah)**

**Hari/tanggal : Senin, 18 Januari 2021**

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

"Sangat bagus sekali karna belum tentu semua orang dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah. Kalau dari pihak sekolah membuat program sholat dhuha mungkin lebih banyak yang biasanya tidak shalat di rumah dan bias melaksanakan di sekolah."

2. Perlengkapan apa yang anda bawa dari rumah ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

"Wudhu dari rumah karna air dari sekolah terbatas dan membutuhkan waktu yang banyak serta antri yang panjang, Al-Qur'an dan terkadang saya membawa peci."

3. Apakah ada perubahan yang kamu rasakan semenjak mengikuti shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

"Tidak terlalu banyak juga perubahan yang saya rasakan, sebab sebelum saya masuk ke MA Negeri Ambon ini saya sudah terbiasa melaksanakan

shalat dhuha. Kalau dari saya sendiri yaitu tenang, focus dalam belajar, istiqomah, dan sudah disiplin waktu.”

4. Apakah anda pernah terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Pernah, 1 kali saja”

5. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Pernah, berdiri di lapangan sambil membaca Al-Qur’an dan selesai shalat saya disuru PutAp”

6. Apa yang anda lakukan agar tidak terlambat dan tidak diberi hukuman lagi oleh guru piket diMA Negeri Ambon?

“Saya melakukan sebelum waktunya, bangun harus lebih awal agar tidak terlambat lagi.”

**Nama Informan** : Muti'ah Paramitheya

**Jabatan** : Anggota XI IPA 1

**Hari/tanggal** : Senin, 18 Januari 2021

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan shalat dhuha berjamaan di MA Negeri Ambon?

“Menurut saya sangat baik shalat dhuha berjamaah di sekolah karena ada sisi positifnya seperti lebih tenang belajarnya dan lebih terbuka otaknya.”

2. Perlengkapan apa yang anda bawa dari rumah ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

“Al-Qu’an, mukena, dan dalam keadaan berwudhu dari rumah.”

3. Apakah ada perubahan yang anda rasakan semenjak mengikuti shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Tenang dan suasana hati lebih enak saja.”

4. Apakah anda pernah terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Pernah, 2 kali

5. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Berdur di lapangan sambil membaca Al-Qur’an dan pergantian jam baru masuk ke kelas.”

6. Apa yang dilakukan guru piket saat kamu sedang uzur?

“Kami dipisahkan di belakang shaf teman-teman sambil mendengarkan tilawah Al-Qur’an yang dibacakan.”

7. Apa yang anda lakukan agar tidak terlambat dan tidak diberi hukuman lagi oleh guru piket di MA Negeri Ambon?

“Saya melakukan sebelum waktunya, bangun harus lebih awal agar tidak terlambat lagi.”

**Nama Informan** : Balqiz Syavira Aly

**Jabatan** : Anggota Kelas XI IPA 1

**Hari/tanggal** : Senin, 18 Januari 2021

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Menurut pandangan saya sangat bagus ya. Hal ini dilaksanakan dalam rangka merealisasikan visi dan misi sekolah yaitu membangun kepribadian siswa yang religious.”

2. Perlengkapan apa yang anda bawa dari rumah ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

“Al-Qur’an, mukenah dan dalam keadaan wudhu.”

3. Apakah ada perubahan yang anda rasakan semenjak mengikuti shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Ya ada, jiwa tenang, karna dengan shalat dhuha saya dapat merasakan kebersamaan dan lebih dekat kepada Allah SWT.”

4. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Belum pernah.”

5. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Semoga tetap dilaksanakan di sekolah sebagai sarana lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lebih mendekatkan kepada sesama kita.

**Nama Informan : Khadija Karepesina**

**Jabatan : Anggota Kelas XI IPA 1**

**Hari/tanggal : Rabu, 20 Januari 2021**

**PERTANYAAN DAN JAWABAN**

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Bagus, untuk meningkatkan ketakwaan dan karna dilaksanakan pada pagi hari dan sangat efektif. Bagus juga karna berjamaah karna dari situ dapat menambah solidaritas, ketakwaan.”

2. Perlengkapan apa yang anda bawa dari rumah ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

“Al-Qur’an, mukena dan dalam keadaan berwudhu dari rumah masing-masing.”

3. Apakah ada perubahan yang anda rasakan semenjak mengikuti shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

“Saya senang karna suasana lebih kondusif, tenang saat memulai pelajaran jauh lebih konsentrasi. Dan dapat menyadari betapa manfaatnya sholat dhuha dari sholat sunnah lainnya

4. Apa yang dilakukan guru piket saat kamu sedang uzur?

“Kami dipisahkan di belakan shaf teman-teman sambil mendengarkan tilawah Al-Qur’an yang dibacakan.”

5. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MA Negeri Ambon?

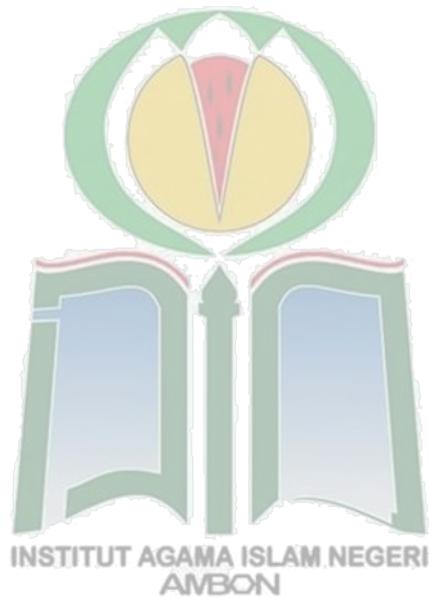
“Pernah, tapi tidak ingat berapa kali.”

6. Hukuman apa yang diberikan guru piket?

“Terkadang angkat sampah sambil di control oleh guru piket.

7. Apa yang anda lakukan agar tidak terlambat dan tidak diberi hukuman lagi oleh guru piket diMA Negeri Ambon?

“Bangunnya lebih awal agar persiapannya lebih mantap.”



## Lampiran II:

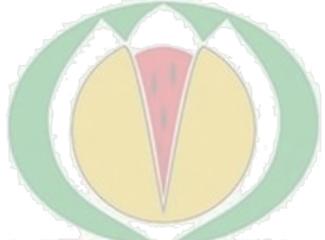
### Kuensioner Pengukur Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon

#### Petunjuk Pengisian Kuensioner:

1. Baca basmalah sebelum mengisi kuensioner!
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya!
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan anda yang sebenarnya di kolom yang sudah disediakan!

---

#### Identitas Siswa

Nama :  (laki-laki/perempuan)

Jurusan :

Kelas/Semester :

#### Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
<b>Istiqomah</b>					
1.	Saya selalu menjalankan perintah Allah SWT (seperti sholat, puasa, zakat, dll)				
2.	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah tepat waktu				
3.	Saya selalu merasakan ketentram pada diri ketika selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah				

4.	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha tanpa ada paksaan dari luar				
5.	Saya selalu membawa perlengkapan shalat di dalam tas saat pergi ke sekolah				
<b>Amanah</b>					
6.	Saya selalu menjalankan seluruh perintah Allah SWT serta kedua orang tua selama berada di atas perintah kebaikan				
7.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun atasan dengan sebaik mungkin				
8.	Saya selalu menjalankan tugas tanggung jawab kepemimpinan atas jabatan yang dititipkan				
9.	Saya selalu menjaga buku yang dipinjam dan mengembalikannya tepat waktu				
10.	Saya selalu membelanjakan uang yang diberi orang tua sesuai kebutuhan				
<b>Jujur</b>					
11.	Apabila saya berbuat salah, saya mengakui kesalahan tersebut				
12.	Saya mengisi informasi yang benar saat meminjam buku di perpustakaan				
13.	Betul-betul melaksanakan shalat, tidak berkata iya apabila memang belum shalat				
14.	Saya tidak berbohong pada orangtua saat meminta uang				
15.	Senantiasa memohon izin terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain				

**Lampiran III:**

**DOKUMENTASI**

**GAMBAR FASILITAS MA NEGERI AMBON**



**Foto 1. Gapura MA Negeri Ambo**



**Foto 2. Ruang guru dan kantor kepala sekolah MA Negeri Ambon**



**Foto 3. Perpustakaan MA Negeri Ambon**



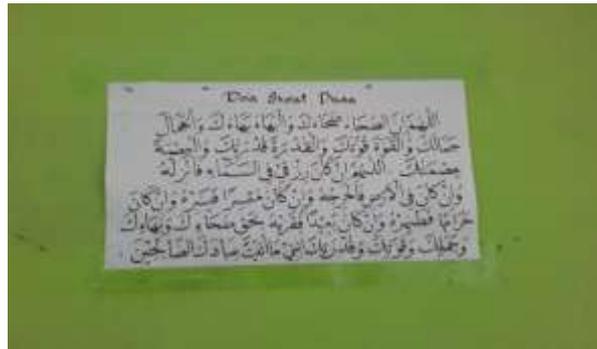
**Foto 4. Masjid EL-SULAIMANIAH MA Negeri Ambon**



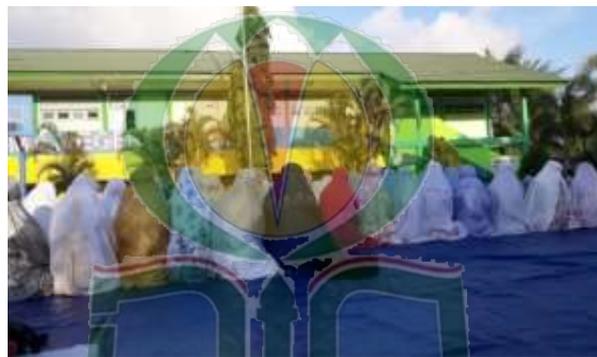
**Foto 5. Tempat air wudhu khusus wanita**



**Foto 6. Tempat air wudhu khusus laki-laki**



**Foto 7. Do'a selesai sholat dhuha**



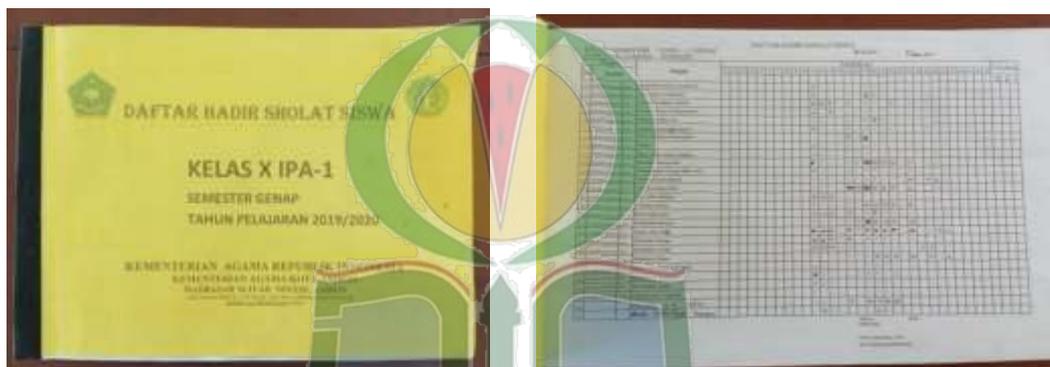
**Foto 8. Pelaksanaan sholat dhuha dilapangan MA Negeri Ambon**



**Foto 9. Pelaksanaan sholat dhuha di Asrama dan Masjid**



**Foto 10. Wanita udzur**



**Gambar 11. Absen shalat dhuha**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## **GAMBAR PROSES WAWANCARA TERHADAP INFORMAN**



**Gambar 1. Wawancara dengan A Rahmania Abidin, M. Pd.I  
(Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Kurikulum MAN Ambon)  
Pada hari/tanggal: Kamis, 14 Januari 2021 (pukul 09:32 AM)  
Tempat: Kantor Guru MAN Ambon**



**Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Siti Mariatul Kiptiyah, S.Pd.I  
(Guru Bahasa Arab dan Pembina organisasi OSIM)  
Pada hari/tanggal: Senin, 18 Januari 2021 (pukul 12:28 AM)  
Tempat: Ruang Guru MAN Ambon**



**Gambar 3. Wawancara dengan Warda Mako, S. Sos.  
(Wali Kelas XI IPA 1 dan Guru Piket )  
Pada hari/tanggal: Selasa, 12 Januari 2021 (pukul 12:28 AM)  
Tempat: Ruang Guru MAN Ambon**



**Gambar 4. Wawancara dengan Nur Janah Makuituin, S.Pd.I  
(Guru Aqidah Akhlak dan Guru Piket)  
Pada hari/tanggal: Sabtu, 23 Januari 2021 (pukul; 10:19 AM)  
Tempat: Taman MAN Ambon**



**Gambar 5. Wawancara dengan Trias Kuniati, S.Pd.I  
(Guru Al-Qur'an Hadist dan Guru Piket)  
Pada hari/tanggal: Senin, 25 Januari 2021 (pukul; 10:28 AM)  
Tempat: Ruang Guru MAN Ambon**



**Gambar 6. Wawancara dengan Anwar Kaimudin, S.Pd.I  
(Guru Fiqih dan Guru Piket )  
Pada hari/tanggal: Rabu, 27 Januari 2021 (pukul; 13:15 AM)  
Tempat: Taman Baca MAN Ambon**



**Gambar 7. Wawancara dengan Ahmat Rizki Wijaya  
(Ketua OSIM Organisasi Siswa Antar Madsah  
peserta didik kelas XI IPA 2)  
Pada hari/tanggal: Senin, 18 Januari 2021 (pukul 11:33AM)  
Tempat: Samping Kantor MAN Ambon**



**Gambar 8. Wawancara dengan Muh. Furqan Idrus Sere  
(Peserta didik kelas XI IPA 1, Ketua Kelas)  
Pada hari/tanggal: Senin, 18 Januari 2021 (pukul 11:13 AM)  
Tempat: Taman Baca MAN Ambon**



**Gambar 9. Wawancara dengan Ahmat Firmansyah Marasabessy  
(Peserta didik kelas XI IPA 1)  
Pada hari/tanggal: Senin, 18 Januari 2021 (pukul 11:33AM)  
Tempat: Taman Baca MAN Ambon**



**Gambar 10. Wawancara dengan Balqiz Syavira Aly  
(Peserta didik kelasXI IPA 1)  
Pada hari/tanggal: Senin, 18 Januari 2021 (pukul 11:41 AM)  
Tempat: Taman Baca MAN Ambon**



**Gambar 11. Wawancara dengan Muti'ah Paramitheyia  
(Peserta didik kelasXI IPA 1)  
Pada hari/tanggal: Selasa, 18 Januari 2021 (pukul; 11:50 AM)  
Tempat: Taman Baca MAN Ambon**



**Gambar 12. Wawancara dengan Khadija Karepesina  
(Peserta didik kelasXI IPA 1)  
Pada hari/tanggal: Rabu, 20 Januari 2021 (pukul; 11:34 AM)  
Tempat: Samping Kantor MAN Ambon**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128

Telp. (0911) 3823611 Website : www.fik.iaianambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Management  
System  
ISO 9001:2015

www.tuv.com  
ID 910864331

Nomor : B- 725 /In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2020

07 Desember 2020

Lamp. : -

Perihal : Izin Penelitian

**Yth. Kepala Kantor Wilayah Kemenag.**

**Provinsi Maluku**

**di**

**Ambon**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon**" oleh :

**N a m a** : Windasari La Jawa  
**N I M** : 170301021  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Madrasah Aliyah Negeri Ambon terhitung mulai tanggal 09 Desember 2020 s.d. 09 Januari 2021.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,



*Samad Umarellaf*  
Samad Umarellaf

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala MA Negeri Ambon;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH PROVINSI MALUKU**

Jl. Jenderal Sudirman Hative Kecil - Tantui Ambon

Telepon (0911) 352159- Faks.( 0911) 321898

Website: <http://maluku.kemenag.go.id> email : [penmad\\_maluku@kemenag.go.id](mailto:penmad_maluku@kemenag.go.id)

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : **2323** /Kw.25.02.3/PP.00/12/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.M. Yasir Rumadaul, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. : 197011121991031001  
Jabatan : Kepala Bidang Pendidikan Madrasah  
Unit Kerja : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku

Dengan ini memberikan rekomendasi / izin penelitian berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Ambon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, nomor : B-725/In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2020 tanggal 7 Desember 2020 perihal izin penelitian penyusunan skripsi **"Implementasi Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di MAN Ambon"**, kepada :

Nama : Windasari La Jawa  
NIM : 170301021  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebenar-benarnya serta digunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 14 Desember 2020

Kepala Bidang Pendidikan Madrasah  
Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Maluku



**M. Yasir Rumadaul**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI AMBON**  
Jl. Puncak Wara Air Kuning 97128 Telp. (0911) 3826756 Ambon  
Email : tatusaha.man1ambon@gmail.com

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 46 Ma.25.03.01/TL.00/02/2021

Sesuai Surat Ketua Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor : B-725/In.09/4/4-a/12 tanggal 07 Desember 2020 tentang izin penelitian kepada :

N a m a : Windasari La Jawa  
NIM : 170301021  
Jenjang : S1  
Status : Mahasiswa  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Ambon”**

Maka dengan ini kami menerangkan bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada MA Negeri Ambon dari tanggal 9 Desember 2020 s/d 09 Januari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan seperlunya.

03 Pebruari 2021

Kepala



Kusnadi Hi. Umar, M.Pd.IV  
NIP. 196912161997031002